

**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
BERDASARKAN PSAK NO.23 TAHUN 2019 PADA
PT. DARUL IMAN TRAVEL MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

DINDA SYAFTIANA

NIM. 0502173444

Program Studi

Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Syaftiana

NIM : 0502173444

Jurusan : Akuntansi Syariah

Alamat : Jl. Bambu psr.4 Helvetia gg. Kenangga Medan

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO.23 TAHUN 2019 PADA PT. DARUL IMAN TRAVEL MEDAN”** adalah hasil dari karya sendiri dibawah bimbingan dosen, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, 19 Oktober 2021

Yang Menyatakan



Dinda Syaftiana

NIM. 0502173444

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
BERDASARKAN PSAK NO.23 TAHUN 2019 PADA PT. DARUL IMAN
TRAVEL MEDAN**

Oleh :

Dinda Syaftiana

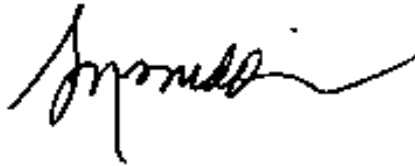
NIM. 0502173444

Dapat Di Setujui Sebagai salah satu persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 19 Oktober 2021

Pembimbing I :



Dr.Saparuddin Siregar, S.E, A.K,SAS, M.Ag

NIDN. 2018076301

Pembimbing II :



Rahmi Syahriza, S.ThI,MA

NIDN. 2003018501

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Yenni Samri Juliati Nst., SHI, MA

NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Tahun 2019 Pada PT. Darul Iman Travel Medan**” an. Dinda Syaftiana, NIM 0502173444 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada Tanggal 19 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 19 Oktober 2021

Panitia Sidang Munaqasyah

Program Studi Akuntansi Syariah UINSU

Ketua



Dr. Yenni Samri Juliati Nst., SHI, MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris



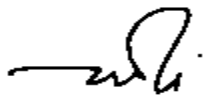
Hendra Hermain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota



Dr. Saparuddin Siregar, S.E.A.K.SAS.M.Ag
NIDN. 2018076301

Rahmi Syahriza, S.ThI, MA
NIDN. 2003018501



Dr. Andri Soemitra, M. A
NIDN. 2007057602



Reni Ria Armayani Hasibuan, M. Ei
NIDN. 2007098804

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UINSU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Dinda Syaftiana (2021) NIM: 0502173444 dengan judul penelitian “Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Tahun 2019 Pada PT. Darul Iman Travel Medan”. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Saparuddin Siregar, S.E, A.K,SAS, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Rahmi Syahriza, S.ThI, MA selaku Pembimbing Skripsi II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan pengakuan, pengukuran pendapat dan laporan pendapatan pada PT. Darul Iman Travel Medan di Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan data primer yang diambil dengan teknik wawancara dan observasi dengan staf keuangan dan staf accounting, serta menggunakan data sekunder untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa PT. Darul Iman Travel Medan mengakui pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel berdasarkan konsep *cash basis* mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan, sehingga menyebabkan piutang tidak dapat secara pasti diketahui. Dalam penerapan pengakuan pendapatan perusahaan belum menerapkan sesuai dengan PSAK No.23 karena PSAK No. 23 pengakuan pendapatan menggunakan metode *Accrual basis*. Sedangkan PSAK No. 23 paragraf 8 dan 9 yaitu menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, sedangkan pengukuran yang dilakukan oleh PT. Darul Iman Travel Medan dengan cara nilai tukar. PT. Darul Iman Travel Medan adalah perusahaan jasa internasional menggunakan nilai tukar karena dapat diterima oleh entitas tersebut dan sama halnya dengan nilai wajar. Hal ini pula menyebabkan PT. Darul Iman Travel Medan sudah menerapkan prosedur yang berlaku pada PSAK No. 23.

Kata Kunci: PSAK, Pengakuan, Pengukuran, Pendapatan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SAW Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta senantiasa memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, kemampuan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam tidak lupa saya curahkan Nabi Muhammad SWT yang telah menuntun kita dengan sunnah-Nya dan membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini serta yang kita harapkan syafa'at Nya di akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Tahun 2019 Pada PT. Darul Iman Travel Medan”** disusun untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, saran, motivasi, serta dukungan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M. Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Muhammad Yafiz, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati NST, S.H.I., M. A. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Bapak Hendra Hermain, S.E, M. Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan.

5. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, S.E, A.K,SAS, M. Ag. Selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rahmi Syahriza, S.ThI,MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada pimpinan dan seluruh staff pegawai PT. Darul Iman Travel Medan yang telah banyak membantu dalam penelitian penulis ini.
8. Yang teristimewa saya sampaikan banyak terimakasih kepada ibunda saya Nurliana yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, semangat, doa yang tak henti-hentinya kepada penulis dan telah merawat penulis seorang diri hingga penulis sampai di titik ini.
9. Terimakasih kepada teman seperjuangan kelas AKSE'17 yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini dan terimakasih telah memberikan masa kebersamaan, keakraban dan kepeduliannya.
10. Serta saya ucapkan terimakasih juga teman seperjuangan sekaligus sahabat saya yang bertemu di satu kelas dan menjadi teman terbaik, teman tergokil dan kadang suka berantam yaitu untuk Yusvi Rhofiva Tasya, Siti Refa Syam dan Nurpikoh Annisa Harahap.
11. Terimakasih kepada teman akrab penulis Willy Rizki, S.T. yang telah membantu penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Coach Tyas Hermawan Putra dan tim yang telah memberi bimbingan sehingga penulis banyak mendapatkan pengalaman yang begitu besar yang sangat berdampak dalam pembuatan skripsi ini.

13. Serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis dan hanya Allah yang dapat memberi balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca dan sempurnanya skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, 19 Oktober 2021

Penulis



Dinda Syaftiana

NIM. 0502173444

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABLE	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis	7
1. Teori Pendapatan	7
2. Perlakuan Akuntansi Pendapatan	26
3. Perlakuan Akuntansi Pendapatan Menurut PSAK No. 23	37

4. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	
Menurut PSAK No.23	40
B. Kajian Terdahulu	44
C. Kerangka Pemikiran	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Jenis dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpul Bahan	53
F. Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	56
1. Gambaran Umum PT. Darul Iman Travel Medan.....	56
2. Kegiatan Operasional PT. Darul Iman Travel Medan.....	65
3. Sumber dan Jenis Pendapatan PT. Darul Iman Travel Medan	68
B. Pembahasan	71
1. Proses pencatatan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Darul Iman Travel Medan.....	71
2. Laporan Keuangan pada Pendapatan PT. Darul Iman Travel Medan	74
3. Penerapan PSAK No. 23 tentang pengakuan, pengukuran pendapatan pada PT. Darul Iman Travel Medan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....86
B. Saran.....88

DAFTAR PUSTAKA89

LAMPIRAN91

DAFTAR RIWAT HIDUP PENULIS.....95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	45
Tabel 4.1	Data Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4.2	Data Karyawan Berdasarkan Pendidikan.....	64
Tabel 4.3	Data Karyawan Berdasarkan Status Pegawai	64
Tabel 4.4	Daftar Harga Paket Ekonomis.....	65
Tabel 4.5	Daftar Harga Paket Standar.....	66
Tabel 4.6	Daftar Harga Paket Eksekutif.....	66
Tabel 4.7	Daftar Harga Umroh Plus Turki.....	67
Tabel 4.8	Daftar Harga Umroh Plus Aqso	67
Tabel 4.9	Neraca	76
Tabel 4.10	Laporan Laba/Rugi.....	77
Tabel 4.11	Laporan Perubahan Modal	78
Tabel 4.12	Indikator Perbandingan PSAK No. 23 dengan PT. Darul Iman Travel Medan	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	49
Gambar 4.1 Kantor PT. Darul Iman Travel Medan	56
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Darul Iman Travel	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumensi Wawancara di PT. Darul Iman Travel Medan.....	91
2. Daftar Pertanyaan Mengenai PT. Darul Iman Travel Medan	92
3. Surat Balasan di PT. Darul Iman Travel Medan	93
4. Surat Penunjukan Bimbingan Skripsi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi didirikan oleh para pemiliknya dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi yang bersifat mencari laba mempunyai tujuan utama yaitu untuk menghasilkan laba yang maksimum. Disamping itu ada juga yang dikenal dengan organisasi non profit yang tujuan utamanya bukan sekedar mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. Setiap organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mencari laba, secara berkala menerbitkan seperangkat laporan keuangan yang mengikhtisarkan operasinya untuk waktu tertentu dan rincian dari posisi harta dan hutang organisasi pada saat tertentu. Berdasarkan laporan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan dan prestasi kerja yang dicapai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dan pengukuran pendapatan (*revenue measurement*), pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diukuri dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu.

Pengakuan pendapatan menjadi permasalahan dalam menentukan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Permasalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan saling terkait satu sama lain. Permasalahan ini akan selalu

muncul apabila sebuah transaksi berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik itu terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan.¹

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan. Kadang-kadang, kemungkinan hal tersebut terjadi sangat kecil, sampai imbalan diterima atau sampai suatu ketidakpastian dihilangkan. Misalnya, belum ada kepastian bahwa pemerintahan asing akan memberi ijin untuk pengiriman imbalan untuk suatu penjualan di suatu negara asing. Bila ijin diberikan, ketidakpastian tersebut dihilangkan dan pendapatan diakui. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai beban, menggantikan penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula. Oleh karena itu perlakuan terhadap pendapatan telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23.

Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba. Namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian. Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan. Keberhasilan perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan

¹ Erna Kurniawati; Remiria Sinaga, *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Anugrah Asmat*, (Jurnal Pitis AKP, Vol. 2 No. 2 November 2018)

periode sebelumnya. Namun apakah pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan benar sebagai pendapatan masih perlu diamati lebih seksama lagi. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan, perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK nomor 23. Standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan tersebut. Di dalam PSAK Nomor 23 diuraikan dan dijelaskan tentang pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan yang dapat digunakan bagi perusahaan-perusahaan.

PT. Darul Iman Travel Medan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Tour and Travel dan yang paling diutamakan adalah haji dan umroh. Perusahaan ini juga menggunakan catatan keuangan yang dilakukan oleh staff keuangan dan pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh *accounting* akan tetapi apakah pencatatan perusahaan ini sesuai atau tidak dengan ketentuan PSAK No. 23. Dan yang paling terpenting dalam perusahaan pencatatan pengukuran dan pengakuan pendapatan yang harus dicatat dengan sesuai agar tidak terjadi kesalahan perhitungan di pendapatan laporan keuangan.

PT. Darul Iman Travel Medan didirikan di Medan (Sumatera Utara) pada tahun 2012 sesuai dengan SK. menteri hukum dan hamri no. ahu-0533.ah.02.01 tahun 2010, merupakan Perusahaan Swasta Nasional yang bergerak dibidang Penyelenggara Umrah dan Halal Tours. Berlatar belakang pengalaman mengelola perjalanan Ibadah Umrah, serta didukung Manajemen & Staf yang berpengalaman, PT. Darul Iman Travel Medan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik, memuaskan, dan mendampingi ijama'ah dengan professional dan amanah. PT. Darul Iman Travel Medan memperkenalkan produk dan jasa

yang dimiliki khususnya dalam bidang pelayanan perjalanan umroh kepada masyarakat Islam di kota Medan, Sumatera Utara, Aceh dan sekitarnya.²

Laporan pendapatan sangat penting tapi apa yang terjadi jika pencatatan pengakuan dan pengukuran pendapatan terjadi kesalahan perhitungan maka laporan laba rugi akan tidak sesuai bagaimana mestinya karena laporan laba rugi menghitung dari berapa besar pendapatan yang di terima. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Tahun 2019 Pada PT. Darul Iman Travel Medan”**.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup:

1. Bagaimana Proses Pencatatan Pengakuan, Pengukuran Pendapat Pada PT. Darul Iman Travel Medan?
2. Bagaimana Laporan Keuangan Pada Pendapatan PT. Darul Iman Travel Medan tahun 2019?
3. Bagaimana Penerapan PSAK No. 23 tentang Pengakuan, Pengukuran Pendapatan Pada PT. Darul Iman Travel Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Proses Pencatatan Pengakuan, Pengukuran Pendapat Pada PT. Darul Iman Travel Medan.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Laporan Keuangan pada Pendapatan yang dibuat oleh PT. Darul Iman Travel Medan tahun 2019.
3. Untuk Mengetahui Penerapan PSAK No. 23 tentang Pengakuan, Pengukuran Pendapatan Pada PT. Darul Iman Travel Medan.

² Company Profil Darul Iman Travel

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perlakuan akuntansi pendapatan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai macam sumber bacaan ilmiah dengan praktik dilapangan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada perusahaan dalam rangka pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi umum.

3. Bagi Universitas

Sebagai syarat menyelesaikan studi S1, sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir serta menguji kualitas diri penulis, dan sebagai motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas seberat apapun bentuknya.

4. Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah dapat mengetahui suatu fenomena yang terjadi di masyarakat, dan membantu pemerintah dalam menerapkan kebijakan-kebijakan.

5. Bagi Akademisi

Sebagai mengembangkan materi pengajaran, mendukung pengabdian masyarakat, dan meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

6. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat dalam mendapatkan gambaran suatu fenomena, kebijakan, atau perubahan sosial dan mengetahui seberapa besar keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan.

E. Batasan Istilah

1. Pengakuan dan pengukuran pendapatan harus sesuai dan tepat pencatatannya dengan PSAK No.23, jika tidak teliti dalam pencatatannya akan mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan pendapatan.
2. Staff *accounting* dalam mencatat laporan keuangan harus berpedoman dengan PSAK agar laporan keuangan yang dibuat terhindar dari kesalahan pencatatan atau terjadinya tidak *balance*.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis atau mengetahui secara lebih mendalam tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Darul Iman Travel Medan sesuai atau tidak pencatatan dengan PSAK No. 23 yang sudah di tetapkan pada standar akuntansi keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan sering disebut sebagai *revenue*. Pendapatan dan keuntungan atau laba (*gains*) merupakan komponen dari penghasilan (*income*). Untuk perusahaan pada umumnya pendapatan berasal dari kegiatan utama yang tercermin pada penjumlahan *out put* (produk dan jasa) perusahaan, yang berarti dinyatakan dalam jumlah aliran masuk kotor *gross inflows*). Sedangkan *gains* umumnya berasal bukan kegiatan utama. Prinsip pendapatan menetapkan hal-hal seperti pemahaman dan komponen dari pendapatan, pengukuran pendapatan, pengukuran pendapatan, dan mengenai saat pengukuran pendapatan.

Dibandingkan dengan kos sebagai upaya, pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan, artinya sesuatu yang dihasilkan oleh upaya tersebut. Pendapatan diukur dengan jumlah rupiah aktiva baru yang diterima dari pelanggan. Laba akan timbul bilamana jumlah rupiah aktiva yang menunjukkan pendapatan melebihi jumlah rupiah total biaya yang dibebankan. Pendapatan terhimpun atau terbentuk (*earned*) dengan adanya seluruh kegiatan perusahaan, atau dengan adanya totalitas usaha perusahaan. Pendapatan terealisasi (*realized*) dengan adanya perubahan bentuk produk menjadi kas atau aktiva lain yang sah.

Pendapatan dapat diakui atas dasar tingkat selesainya produksi dalam hal suatu perusahaan beroperasi atas dasar pesanan, atau atas dasar kontrak yang mengikat, khususnya untuk proyek-proyek jangka

panjang. Pengakuan semacam ini dilakukan karena takaran untuk mengukur laba adalah periode waktu. Pengakuan semacam ini mungkin tidak perlu dilakukan bila mana takaran pengukur pendapatan dialihkan dari periode waktu menjadi order atau kontrak pekerjaan. Akresi bukan merupakan pendapatan, namun demikian mungkin cukup penting untuk diukur dan dilaporkan sebagai data tambahan atau pelengkap. Selama jangka waktu persiapan, pemeliharaan dan atau pertumbuhan, semua kos yang selayaknya telah terjadi dapat diakumulasi menjadi kos yang akan dibebankan terhadap pendapatan yang diharapkan diperoleh pada waktu penjualan produk bersangkutan. Untuk kebanyakan perusahaan, jumlah rupiah penjualan yang disepakati pelanggan merupakan pengukur pendapatan yang telah terealisasi dan yang paling objektif. Istilah pendapatan di sini digunakan sebagai padanan istilah *revenue* semata-mata untuk tujuan konsistensi karena istilah pendapatan dapat juga digunakan sebagai padan kata *income* walaupun penggunaannya belum meluas. Istilah penghasilan tidak digunakan karena istilah ini mempunyai konotasi sebagai jumlah bersih setelah dikurangi biaya-biaya.

konsumen atau pelanggan sebagai penukar produk perusahaan baik berupa barang atau jasa. Karena itu rekening pendapatan perusahaan baik berupa barang atau jasa. Karena itu rekening pendapatan digunakan untuk mencerminkan dan mengukur kenaikan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan (*resources*) yang berasal dari hasil kegiatan usaha perusahaan tanpa memperhitungkan pengurangan-pengurangan. Dari sudut pandang pemilik perusahaan, pendapatan biasanya dipandang sebagai pendapatan neto: yaitu kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk di atas aliran potensi jasa yang keluar dari kesatuan usaha dalam bentuk biaya-biaya yang dapat dibebankan. Bila aliran masuk lebih kecil dari pada aliran keluar maka akan terjadi rugi. Secara umum konsepsi tentang

pendapatan sebagai kenaikan aktiva kotor lebih berarti dan bermanfaat dibandingkan dengan konsepsi rietyo (dipandang dari segi pemilik), khususnya untuk tujuan pengelolaan dan perencanaan perusahaan (managerial purposes).

Pendapatan adalah aliran masuk atau penambahan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian hutang (atau kombinasi di antara keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha tersebut. FASB lebih menekankan arti pendapatan sebagai aliran yang diterima perusahaan dari penjualan atau penyerahan jasa.

Apabila pendapatan dihubungkan dengan artikulasi laporan keuangan maka pengertian pendapatan sebagai kenaikan aktiva kotor akan lebih bermakna dari pada pengertian pendapatan berdasarkan konsep neto (aliran masuk dikurangi aliran keluar). Sehingga atas dasar artikulasi laporan keuangan pendapatan adalah kenaikan aktiva atau penurunan hutang bukan kenaikan kekayaan pemilik.¹

Sesuai dengan definisi di PSAK, Pendapatan adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sesuai definisi pendapatan, perusahaan hanya mengakui pendapatan yang berasal dari manfaat ekonomi yang diterima atau dapat di terima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih atas kepentingan pihak lain, seperti pungutan pajak pertambahan Nilai (PPN) bukan merupakan pendapatan, karena tidak mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan entitas.²

Penghasilan didefinisikan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi

¹ Hamonangan Sialagan, *Teori Akuntansi*, (Medan: LPPM UHN Press, 2020), h.196-201

² Dwi martini dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2015), h. 204

selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen dan royalti. Tujuan Pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu.

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.³

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Oleh karena itu, hal tersebut dikeluarkan dari pendapatan. Demikian juga dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomi meliputi jumlah yang ditagih atas nama prinsipal, yang tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas entitas. Jumlah yang ditagih atas nama prinsipal bukan merupakan

³ Rosita Uli Sinaga, *PSAK No. 23* (Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), h. 23.1

pendapatan, yang merupakan pendapatan adalah komisi yang diterima.⁴ Secara garis besar pendapatan dapat ditinjau dari beberapa sisi, yaitu :

a) Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

b) Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Definisi pendapatan antara para akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda, demikian juga sesama para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama lainnya. Akan tetapi pada umumnya definisi ini menekankan kepada masalah yang berkenaan dengan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pandangan akuntansi memiliki keaneka ragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip-prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan periode akuntansi. Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari sudut pandang, yaitu:

- 1) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus

⁴ *Ibid*, h. 3-4

kas masuk atau inflow. Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 6 “Revenue are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (a combination of both) from delivering or producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s on going major or central operations.” Definisi di atas, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama entitas tersebut yang berlangsung terusmenerus.

- 2) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau outflow. Dalam PSAK No. 23 paragraf 06 menyatakan bahwa: Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.” Sedangkan Baridwan mendefinisikan pendapatan aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu.⁵
- 3) Pandangan menurut islam, Istilah pendapatan biasanya digunakan untuk menyatakan penghasilan (*revenue*) dalam kerangka dasar untuk penyajian dan penyusunan laporan laba rugi. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan menjadi sangat penting karena pendapatan merupakan objek atas kegiatan perusahaan. Maka

⁵ Budi Mulia, *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Raya Utama Travel*, (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2007), h. 6-8

untuk itu, setiap perusahaan selalu mengusahakan secara maksimal akan barang/jasa yang diproduksinya untuk mencapai pendapatan yang maksimal. Dalam surah Q.S Al-Qashas: 77 dijelaskan:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁶

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah swt memerintahkan manusia untuk selalu mencari bekal untuk kehidupan kekal di akhirat, dengan tidak melupakan bahagian kenikmatan di dunia. Artinya, selain ibadah, manusia tetap diharuskan mencari penghasilan di dunia untuk ketentraman hidupnya yang berupa pendapatan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam melangsungkan kehidupan di dunia. Pendapatan dapat diperoleh dengan mencari pekerjaan ataupun dengan berniaga dan membuka usaha. Pendapatan yang diperoleh hendaklah dapat diatur dengan baik oleh setiap orang agar tidak mengalami kerugian dimasa mendatang. Cara mengatur pendapatan dengan baik dalam sebuah perusahaan telah diatur dalam PSAK No. 23.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

⁶ Kementerian Agama RI, Al-quran dan Terjemahan, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), h. 315

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi. (Q.S Al-qashash: 77)”

Maksudnya, gunakanlah harta yang berlimpah dan nikmat yang bergelimang sebagai karunia Allah kepadamu ini untuk bekal ketaatan kepada tuhanmu dan mendekatkan diri kepadanya nya dengan mengerjakan berbagai amal pendekatan diri kepadanya, yang dengannya kamu akan memperoleh pahala didunia dan akhirat.

وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.”

Maksudnya, berbuatbaiklah kepada sesama makhluk Allah sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu.

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Maksudnya, yaitu janganlah cita-cita yang sedang kamu jalani itu untuk membuat kerusakan dimuka bumi dan berbuat jahat terhadap makhluk Allah.⁷

c) Pendapatan Menurut Akuntansi Syariah

Islam merupakan agama samawi yang memiliki ajaran yang sangat sempurna. Semua masalah diatur dalam Islam, sehingga tidak ada satu pun masalah yang tidak ada ketentuannya dalam Islam.

Akuntansi Syariah dapat di artikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi sesuai aturan yang telah di tetapkan oleh

⁷ Al-Imam Abul Fida, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005), h. 200

Allah SWT.⁸ Informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk penggunaan laporan lebih luas tidak hanya data finansial tetapi juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah. Akuntansi juga melibatkan pendapatan yang merupakan pos yang cukup mudah untuk dilakukan. Tujuan perusahaan melakukannya adalah untuk menaikkan laba melalui penyajian pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengukur dan pengakuan pendapatan secara prematur.

Dalam Al-quran memang tidak dijelaskan tentang asbabun nuzul turunnya al-baqarah ayat 282, akan tetapi dengan menggunakan pendekatan agama, perlu kita bahwasanya Allah menciptakan dua malaikat yang mencatat amal baik dan amal buruk manusia. Pencatatan untuk amal manusia ini merupakan contoh dasar dari awal mula akuntansi, atau perintah melakukan pencatatan.

Selain itu, dengan menggunakan pendapatan logika atau akal, manusia merupakan makhluk yang memiliki kelemahan yaitu bersifat lupa, manusia juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini akan menyebabkan terjadinya interaksi, yang disebut dengan interaksi sosial. Adanya kebutuhan menciptakan interaksi, dan hasil dari interaksi ini akan menimbulkan transaksi.

Karena hakikatnya manusia bersifat lupa, maka ketika meakuakn transaksi, dibuatlah bukti transaksi. Dalam akuntansi ada tiga jenis bukti transaksi yaitu bukti kas masuk, bukti kas keluar, dan bukti memorial. Dalam Al-quran surah Al-Baqarah ayat 282, secara tegas Allah mengajarkan kepada manusia, bahwa apanila manusia melakukan kegiatan muamalah tidak

⁸ Hendra Harmain, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madenatera, 2019), h. 2-6

secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka ia harus melakukan pencatatan.⁹

Dalam Al-qur'an disampaikan bahwa kita harus mengukur pendapatan secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Dalam akuntansi syari'ah, transaksi syari'ah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan univerialisme. Prinsip persaudaraan (ukhuwah), merupakan bentuk interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dan saling tolong-menolong. Dalam transaksi syari'ah meliputi berbagai aspek, yaitu saling mengenal, memahami, menolong, menjamin, dan saling bersinergi. Namun meskipun begitu, tetap berpedoman pada profesionalisme.

Telah dijelaskan dalam Q.S Al Baqarah ayat 282 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمًى فَآكُتُبُوهُ ۗ وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكُتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكُتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۗ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۗ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمُرُوا أَنْ تَكُتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ

⁹ Nurlaila, *Penerapan Konsep Akuntansi Syariah Menurut Al-baqarah ayat 282 Dalam PSAK 101*, dalam Jurnal Kitabah Vol 1 No. 1, Januari – Desember 2015, h. 60

كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذِكْمُ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ^ط
وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ^ه وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ^ط وَأْتَفُوا اللَّهَ^ط وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ^ط
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada

Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹⁰

Dalam ayat ini sudah jelas bahwasanya untuk menjaga keadilan dan kebenaran artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggung jawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan tidak menimbulkan konflik serta adil merata. Alquran melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya keadilan dan kebenaran. Untuk itu tekanan dari akuntansi bukanlah pengambilan keputusan (*decision making*) melainkan pertanggung jawaban (*accountability*).

Ayat yang mulia ini merupakan ayat yang terpanjang di dalam Al-quran. Imam Abu Jafar Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah menceritakan kepadaku Yunus, dari Ibnu Syihab yang menceritakan bahwa telah menceritakan kepada ku Sa'id ibnul Musayyab, telah sampai kepadanya bahwa ayat Al-quran yang menceritakan peristiwa yang terjadi di Arasy adalah ayat *dain* (Utang piutang).

Telah menceritakan kepada kami Aswad Ibnu Amir Ibnu Hammad Ibnu Salamah, lalu ia menyebutkan hadis ini, tetapi di dalamnya ditambahkan seperti berikut : Maka Allah menggenapkan usia Daud menjadi seratus tahun, dan menggenapkan bagi Adam usia seribu tahun.

Hal yang sama diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Yusuf Ibnu Abu Habib, dari Abu Daud At-Tayalisi, dari Hammad Ibnu Salamah. Hadis ini garib sekali. Ali Ibnu Zaid Ibnu Jad'an hadis-hadisnya berpredikat munkar (tidak dapat diterima). Hal ini merupakan petunjuk dari Allah Swt. buat

¹⁰ Kementrian Agama RI, Al-quran dan Terjemahan, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), h. 37

hamba-hamba-Nya yang mukmin apabila mereka mengadakan muamalah secara ddak tunai, yaitu hendaklah mereka mencatatkannya; karena catatan itu lebih memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya.

Qatadah meriwayatkan dari Abu Hassan Al-A'raj, dari Ibnu Abbas yang mengatakan, "Aku bersaksi bahwa utang yang dalam tanggungan sampai dengan batas waktu yang tertentu merupakan hal yang diharamkan dan diizinkan oleh Allah pemberlakuannya." Kemudian Ibnu Abbas membacakan firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

Hai orang-orang beriman apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan. (Al-Baqarah: 282)

Demikianlah menurut riwayat Imam Bukhari. Telah ditetapkan di dalam kitab Sahihain melalui riwayat Sufyan ibnu Uyaynah, dari Ibnu Abu Nujaih, dari Abdullah ibnu Kasir, dari Abui Minhal, dari Ibnu Abbas yang menceritakan bahwa ketika Nabi Saw. tiba di Madinah, para penduduknya telah terbiasa saling mengutangkan buah-buahan untuk masa satu tahun, dua tahun, sampai tiga tahun. Firman Allah Swt :

فَاكْتُبُوهُ

Hendaklah kalian menuliskannya. (Al-Baqarah: 282)

Melalui ayat ini Allah memerintahkan adanya catatan untuk memperkuat dan memelihara. Apabila timbul suatu pertanyaan bahwa telah ditetapkan di dalam kitab Sahihain dari Abdullah ibnu Umar yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw.

Sebagai jawabannya dapat dikatakan bahwa utang piutang itu bila dipandang dari segi hakikatnya memang tidak memerlukan catatan pada asalnya. Dikatakan demikian karena Kitabullah telah dimudahkan oleh Allah untuk dihafal manusia, demikian pula sunnah-sunnah, semuanya dihafal dari Rasulullah Saw. Hal yang diperintahkan oleh Allah untuk dicatat hanyalah masalah-masalah rinci yang biasa terjadi di antara manusia. Maka mereka diperintahkan untuk melakukan hal tersebut dengan perintah yang mengandung arti petunjuk, bukan perintah yang berarti wajib seperti yang dikatakan oleh sebagian ulama. Ibnu Juraij mengatakan, “Barang siapa yang melakukan transaksi utang piutang, hendaklah ia mencatatnya; dan barang siapa yang melakukan jual beli, hendaklah ia mengadakan persaksian.” Qatadah mengatakan, disebutkan kepada kami bahwa Abu Sulaiman Al-Mur'isyi (salah seorang yang berguru kepada Ka'b) mengatakan kepada teman-teman (murid-murid)nya, “Tahukah kalian tentang seorang yang teraniaya yang berdoa kepada Tuhannya, tetapi doanya tidak dikabulkan?” Mereka menjawab, “Mengapa bisa demikian?” Abu Sulaiman berkata, “Dia adalah seorang lelaki yang menjual suatu barang untuk waktu tertentu, tetapi ia tidak memakai saksi dan tidak pula mencatatnya. Ketika tiba masa pembayarannya, ternyata si pembeli mengingkarinya. Lalu ia berdoa kepada Tuhannya, tetapi doanya tidak dikabulkan. Demikian itu karena dia telah berbuat durhaka kepada Tuhannya (tidak merumiti perintah-Nya yang menganjurkannya untuk mencatat atau mempersaksikan hal itu).”¹¹

Q.S Al-Baqarah/2:282 dapat ditafsirkan sebagai kata *dain* berasal dari kata *dana-yadinu* yang berarti memberikan

¹¹ Al-Imam Abul Fida, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005), h. 183-190

(meminjamkan) kepada seseorang uang yang harus dikembalikan (dibayarkan kembali) dalam waktu tertentu yang disepakati bersama yang meminjamkan dengan yang meminjam. Makna asal kata *ad-dain* adalah ganti yang diakhirkan atau ditunda. Ayat ini merupakan lanjutan dari ayat-ayat sebelumnya menerangkan keutamaan sedekah, menafkahkan harta di jalan Allah yang timbul dari hati sanubari, semata-mata karena Allah, dan dilandasi dengan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia. Selanjutnya Allah melarang melakukan riba dan menerangkan keburukannya, karena riba itu semata-mata dilakukan untuk mencari keuntungan, tanpa mengindahkan kesulitan dan kesukaran orang lain. Pada ayat ini Allah menerangkan ketentuan atau pokok-pokok mu'amalah, yang didasarkan pada keadilan dan kerelaan masing-masing pihak, sehingga menghilangkan keraguan-keraguan, sakwasangkalan sebagainya.

Sayyid Quthub mengatakan, kandungan ayat ini berkenaan dengan hukum-hukum khusus mengenai hutang piutang, perdagangan, dan gadai ini adalah untuk melengkapi hukum-hukum di muka yang berkenaan dengan sedekah dan riba. Ayat diatas juga menegaskan menunda-nunda penulisan hutang bukanlah sesuatu yang baik dalam konteks bisnis.

Pada penggalan berikutnya, Allah menegaskan bahwa hendaklah orang yang berhutang mendiktekan kepada juru tulis mengenai hutang yang diakuinya itu, berapa jumlahnya syaratnya dan waktunya. Semua ini sebenarnya adalah untuk menghindarkan terjadinya permasalahan dibelakang hari. Seringkali pemberian hutang dimaksudkan sebagai media untuk saling tolong menolong berubah menjadi permusuhan pada saat

salah satu pihak melakukan wan prestasi (pemingkaran terhadap utang piutangnya).

Penggalan ayat selanjutnya mengenai saksi. Saksi adalah orang yang melihat dan mengetahui terjadinya suatu peristiwa. Persaksian termasuk salah satu dari alat bukti (*bayyinah*) yang dapat dijadikan dasar untuk menyelesaikan suatu perselisihan atau perkara.¹²

Al-quran merupakan petunjuk yang dimaksudkan untuk menuntun umat manusia, didalam Al-quran terdapat perintah, larangan, serta anjuran, diantara anjuran tersebut adalah melakukan pencatatan terhadap transaksi yang dilakukan, dalam Al-quran anjuran mengenai pencatatan tersebut terdapat dalam surat Al-baqarah ayat 282 seperti ayat diatas. Mengenai tentang pencatatan yang dianjurkan penting agar kita mengetahui ketentuan Islam mengenai ketentuan dan persyaratan dalam pencatatan tersebut.¹³

b. Klasifikasi dan Karakteristik Pendapatan

a) Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan untuk setiap

¹² Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir ayat-ayat ekonomi Al-quran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 242-244

¹³ Mhd Syahman Sitompul, *Akuntansi Masjid*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2015), h.25

perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Penjualan dibedakan dalam empat bentuk:

- (1) Penjualan kotor Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barangbarang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
- (2) Penjualan bersih Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.
- (3) Penjualan Barang Dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
- (4) Penjualan jasa Biasanya penjualan jasa menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- (1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- (2) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

- 2) Pendapatan Non Operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional untuk perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:
- (1) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, *royalty*, dan lain-lain.
 - (2) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, *royalty*, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, dividen merupakan pendapatan di luar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik tersebut dengan keuntungan. Penyajian untuk pendapatan yang demikian dalam perhitungan laba rugi ditempatkan pada bagian atau kelompok tersendiri yang terletak pada pendapatan dan laba diluar usaha atau pendapatan lain-lain.

b) Karakteristik Pendapatan

Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan keseluruhan disebut *earning proses*. Secara garis besar *earning* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal

perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering di sebut dengan hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen. Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan proses penandingan.

- 1) Sumber Pendapatan Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.
- 2) Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan Produk perusahaan bisa berupa barang ataupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau jasa atau keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Terkadang, produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi. Maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan

harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan

- 3) Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlebih jumlah rupiah laba atau pendapatan neto.¹⁴

2. Perlakuan Akuntansi Pendapatan

a. Pengakuan Pendapatan

a) Kriteria Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat kapan pendapatan di akui. Mengacu kepada prinsip pengakuan unsur laporan keuangan di kerangka dasar penyusunan dan penyajian kapora keuangan (KDP21LK), dengan demikian, pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diakui dengan andal. Ketika ketidak patina timbul dari kolektibilitas jumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih atau jumlah yang kemungkinan pemulihannya tidak besar lagi, maka jumlah tersebut diakui sebagai beban, bukan penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang di akui semula.

Kondisi yang tidak umum mungkin saja terjadi, misalnya entitas mengakui pendapatan lebih cepat atau mengakui

¹⁴ Budi Mulia, *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Raya Utama Travel*, (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2007), h. 9-13

lebih lambat dari pada saat penjualan atau penyerahan barang. Pengakuan lebih awal dapat dilakukan ketika terdapat kepastian yang tinggi atas jumlah pendapatan yang dapat di akui. Pengakuan lebih lambat mungkin terjadi ketika ketidak pastian yang tinggi terkait jumlah pendapatan atau biaya atau saat dimana penyerahan barang dilakukan belum terlihat penyelesaian proses perolehan pendapatan yang substansial.

Masalah lain yang mungkin muncul dalam pengakuan pendapatan adalah kesulitan mengidentifikasi transaksi. Jika transaksi pendapatan bersifat kompleks, maka kriteria pengakuan pendapatan harus diterapkan untuk masing-masing komponen.

Pengakuan pendapatan selain di waktu penyerahan BARang/Jasa yaitu pada umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa, namun mungkin saja pendapatan diakui pada waktu lain, yaitu sebelum waktu penyerahan barang atau jasa maupun setelah penyerahan. Dalam hal ini jika pendapatan diakui pada waktu yang berbeda dari waktu penyerahan, artinya kriteria pengakuan pendapatan sudah terpenuhi sebelum atau baru terpenuhi sesudah penyerahan.

Beberapa pengakuan pendapatan selain saat penyerahan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang atau jasa, umumnya terjadi pada kontrak konstruksi gedung. Pendapatan sudah dapat diakui sebelum penyerahan gedung dengan beberapa persyaratan atau kondisi yang harus terpenuhi. Metode akuntansi untuk mengakui pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian pekerjaan. Pengakuan

pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian pekerjaan.

- 2) Pengakuan pendapatan pada saat barang/jasa selesai, sebelum diserahkan kepada pembeli.
- 3) Pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang/jasa. ¹⁵

b) Pengakuan pendapatan dan Beban kontrak

Pengakuan pendapatan dan beban kontrak dapat dilakukan dengan memperhatikan apakah hasil dari kontrak konstruksi dapat diestimasikan secara andal. Berdasarkan hal tersebut, pengakuan pendapatan dan beban kontrak dapat di bebaskan menjadi 2 metode yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*)

Perusahaan mengakui pendapatan, beban, dan laba setiap periodenya berdasarkan tahap penyelesaian kontrak yaitu berdasarkan persentase penyelesaian. Dengan demikian pendapatan, beban, laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara profesional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode. Perusahaan mengakumulasi biaya konstruksi di tambah dengan laba yang diperoleh sampai akhir periode dalam suatu akun yaitu pekerjaan dalam proses (*construction in process*), dan mengakumulasi penagihan termin dalam akun kontrak yaitu akun termin (*progress billing*).

Perhitungan persentase penyelesaian, tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai cara, perusahaan menggunakan dasar yang andal dalam mengukur pekerjaan

¹⁵ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.207-209

yang dilakukan. Tergantung dari sifat kontraknya, dasar yang dapat digunakan yaitu :

- (1) Proporsi biaya kontrak yang terjadi di bandingkan estimasi total biaya kontrak.
- (2) Hasil *survey* pekerjaan yang telah dilakukan.
- (3) Penyelesaian berdasarkan proporsi fisik dari pekerjaan kontrak.

Progres pembayaran dan dan uang muka yang diterima dari pelanggan umumnya tidak dapat mencerminkan progress pekerjaan yang telah dilaksanakan. Salah satu dasar penentuan yang paling populer untuk digunakan yaitu berdasarkan proporsi biaya yang timbul atau *cost to cost basis*. Caranya adalah persentase penyelesaian pekerjaan kontrak dihitung berdasarkan rasio antara akumulasi biaya yang terjadi dengan total estimasi biaya terakhir untuk penyelesaian kontrak.

2) Metode biaya terpulihkan (*cost-recovery method*)

Dalam beberapa kondisi ketika metode persentase penyelesaian tidak dapat digunakan, maka menurut metode ini pendapatan hanya diakui sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat terpulihkan. Ketika biaya semua telah diakui laba baru dapat diakui. Perusahaan mengakumulasi biaya konstruksi dalam suatu akun yaitu pekerjaan dalam proses (*contruction in process*) dan mengakumulasi penagihan termin dalam kaun kontrak yaitu termin (*progress billing*).

c) Pengakuan taksiran rugi

Terdapat dua jenis kerugian yang mungkin terjaidi terkait dengan kontrak konstruksi yaitu sebagai berikut:

- 1) Rugi pada periode berjalan dalam suatu nilai kontrak yang secara total masih memberikan keuntungan. Hal ini mungkin terjadi ketika ada kenaikan signifikan pada biaya kontrak pada suatu periode tertentu, namun tidak menyebabkan biaya kontrak melebihi nilai atau harga kontrak. Jika hal ini terjadi maka rugi diakui pada periode berjalan dengan memperhatikan persentase penyelesaian.
- 2) Rugi dalam suatu kontrak yang secara keseluruhan mengalami kerugian. Hal ini terjadi ketika kemungkinan besar total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak. Jika demikian, maka taksiran total rugi yang akan terjadi di akui seluruhnya sebagai beban pada periode berjalan.¹⁶

Concept Statement No. 5 dari FASB (*Financial Accounting Standard Board*), *Recognition and Measurement In Financial Statements of Business Enterprises*, “Pengakuan adalah proses pencatatan atau pencantuman secara formal suatu hal ke dalam laporan keuangan dari entitas seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, pengeluaran atau sejenisnya.”

Menurut Belkoui pendapatan di akui atas dasar :

- 1) Dasar Akruwal (*Akrual Basis*)

Pada dasarnya pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir periode, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan. Jurnal yang dapat digunakan :

¹⁶ *Ibid*, h. 222-228

- (1) Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan kepemilikan dari penjualan ke pembeli :

Piutang	XXX	
	Penjualan	XXX

- (2) Pada saat kas diterima

Kas	XXX	
	Piutang	XXX

2) Dasar kejadian penting (*critical event basis/cash basis*)

Pengakuan pendapatan di pacu oleh kejadian penting dalam siklus operasi *cash basis* atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima. Jurnal yang dapat digunakan :

Pencatatan pada saat pendapatan dank as diterima

Kas	XXX	
	Penjualan	XXX

Dari dua dasar pengakuan pendapatan diatas akan dijelaskan lebih terperinci seperti di bawah ini :

1) Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan (Penyerahan)

Ini sering disebut dengan Point of Sale (titik penjualan). Pendapatan dari penjualan barang biasanya dianggap realisasi pada waktu produk yang dijual telah meninggalkan perusahaan dan diganti dengan suatu asset yang lain. Pada saat itu harga jual disepakati, pembeli mendapatkan hak

kepemilikan atas barang tersebut, dan penjual mempunyai klaim (tuntutan) yang sah terhadap pembeli.

2) Pengakuan Pendapatan Pada Saat Sebelum Penjualan (Penyerahan)

Dalam situasi tertentu pendapatan dapat diakui pada saat sebelum penjualan (penyerahan). Di mana aktivitas pemerolehan pendapatan yang berhubungan dengan jangka waktu, serta jumlah pendapatan yang harus diakui dalam proses atau aktivitas produktifnya. Dalam hal semacam ini melaporkan pendapatan sebelum terjadinya penyerahan barang berdasarkan kontrak akan lebih bermanfaat. Misalnya kontrak jangka panjang dimana dalam pengakuannya menggunakan metode persentase penyelesaian atau kontrak selesai.

3) Pengakuan Pendapatan Pada Saat Sesudah Penjualan (Penyerahan)

Pendapatan diakui setelah penyediaan jasa dan penyerahan barang benar terjadi. Namun dalam beberapa kasus, transaksi yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh pendapatan yang menyangkut ketidakpastian dengan penerima kasnya. Adanya ketidakpastian yang besar dalam penerimaan kasnya membuat pengakuan pendapatan menunggu sampai dengan diterimanya kas dari hasil penjualannya. Misalnya penjualan cicilan. Metode pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang dan jasa, yaitu:

- (1) Akrua (*Accrual Basis*) Yaitu waktu pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Perlakuan akuntansi terhadap harga pokok produk atau jasa dibebankan kepada pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa.
- (2) Angsuran (*Installment*) Yaitu waktu pengakuan pendapatan pada saat terjadinya penerimaan kas. Pada umumnya

sebagian dari penerimaan kas diakui sebagai laba. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dibandingkan dengan bagian dari tiap penerimaan kas dan biasanya dilakukan dengan menangguhkan laba.

- (3) Pemulihan Kas (*Recovery Cash*) Yaitu waktu pengakuan pendapatannya terjadi pada saat penerimaan kas, tetapi di atas jumlah harga pokok atau biaya barang yang dijual. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dipertemukan dengan total penerimaan kas.
- (4) Metode Kas (*Cash Basis*) Yaitu pada saat terjadinya penerimaan kas adalah waktu pengakuan pendapatan, sedangkan dalam perlakuan beban semua biaya dibebankan sebagai beban ketika dikeluarkan.

4) Pengakuan Pendapatan pada Saat Penjualan

Khusus Penjualan khusus atau konsinyasi, mengakui pendapatan setelah consignor menerima pemberitahuan penjualan dan dilakukan pengiriman kas dari *consignee*.

Sedangkan menurut Soemarso ada empat kejadian yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat pengakuan pendapatan, yaitu:

1) Pada saat dilakukannya penjualan

Pendapatan biasanya diakui pada saat barang diserahkan kepada pembeli. Pada saat ini dikirimkan faktur tagihannya. Tetapi, apabila antara penyerahan barang oleh penjual dengan penerimaan barang oleh pembeli terdapat tenggang waktu, maka pendapatan dapat diakui pada saat penjual menyerahkan barangnya kepada perusahaan pengangkutan.

2) Pada saat pembayaran telah diterima

Pendapatan dapat pula baru diakui pada saat pembayaran atas penjualan diterima. Contoh cara ini adalah pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh dokter, pengacara dan perusahaan-perusahaan lain dimana jasa-jasa profesional merupakan sumber pendapatannya. Secara teoritis cara ini kurang dapat diterima.

3) Pada saat tahap produksi diselesaikan

Pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, pekerjaan yang harus diselesaikan dapat berlangsung sampai tiga atau empat tahun atau lebih. Dalam keadaan demikian pendapatan dapat diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau kontrak selesai. Dan apabila pendapatan diakui pada akhir penyelesaian pekerjaan sekaligus akan mengakibatkan laba atau rugi menjadi sangat berfluktuasi.

4) Pada saat selesainya produksi

Untuk barang yang nilai pasarnya sudah tertentu dan pemasarannya terjamin atau untuk barang yang sudah dipastikan akan terjual dengan harga tertentu berdasarkan kontrak penjualan, pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.

Menurut Dyckman pengakuan pendapatan didasarkan pada tiga kategori waktu yang luas, yaitu:

- 1) Pendapatan diakui pada saat pengiriman produk atau jasa (titik penjualan). Menurut metode ini, pengakuan pendapatan dilakukan apabila transaksi telah memenuhi dua kondisi pengakuan pendapatan, yakni ketika pendapatan direalisasikan atau tidak dapat direalisasikan dan ketika dihasilkan, biasanya dipenuhi pada saat barang dan jasa dikirim. Jadi penjualan produk umumnya diakui pada tanggal penjualan, yang berarti

tanggal produk itu dikirim ke pelanggan. Pendapatan dari jasa yang telah dilaksanakan diakui sama seperti ketika jasa telah dilaksanakan. Metode titik penjualan kadang kala disebut juga metode penjualan atau metode pengiriman dari pengangkutan.

- 2) Pendapatan diakui setelah pengiriman produk atau jasa, hal ini disebabkan karena adanya pertimbangan mengenai jumlah pendapatan yang akan direalisasikan. Dalam situasi tertentu pendapatan tidak dapat diakui hingga beberapa waktu setelah pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Misalnya pengakuan pendapatan ketika ada hak retur.
- 3) Pendapatan diakui sebelum pengiriman produk atau jasa, dalam situasi tertentu pendapatan dapat secara wajar diakui pada penyelesaian produk. Dimana kemampuan realisasi yang andal, yaitu produk harus dapat dipasarkan segera pada harga tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh produsen tertentu. Dan ketika nilai produk meningkat, pendapatan yang dihasilkan harus diakui. Misalnya kontrak jangka panjang.¹⁷

b. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu asset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelakuan pasar pada tanggal pengukuran (PSAK 68 Pengukuran nilai wajar). Dalam banyak kasus, nilai pendapatan biasanya dapat ditentukan dengan mudah dari kontrak atau kesepakatan antara entitas dengan pembeli atau penggunaan asset. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang diterima atau dapat diterima setelah memperhitungkan diskon dagang atau potongan penjualan.

¹⁷ Budi Mulia, *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Raya Utama Travel*, (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2007), h. 13-20

Jumlah imbalan yang diterima biasanya berupa kas atau setara kas, sedangkan jumlah kas atau setara kas yang dapat diterima maksudnya adalah sebesar nilai yang dapat ditagih (piutang). Jika penerimaan kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima.

Untuk menghitung berapa pendapatan dan laba yang diakui setiap periode, maka perusahaan dapat mengurangkannya dengan total pendapatan atau laba yang sudah diakui sampai periode sebelumnya, seperti ditunjukkan pada formula berikut ini :

Pendapatan periode berjalan (atau laba) = Akumulasi pendapatan (atau laba) yang diakui sampai akhir periode – Estimasi total pendapatan (atau laba) yang sudah diakui sampai periode sebelumnya¹⁸ Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:

- a) Harga pertukaran masa lalu (harga pokok historis) Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.
- b) Harga pertukaran pembelian Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya, menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada persediaan.
- c) Harga pertukaran penjualan Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.

¹⁸ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 204

- d) Harga pertukaran masa mendatang Harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau penjualan kredit.

3. Perlakuan Akuntansi Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23 terdiri dari paragraf 1-36. Seluruh paragraf tersebut memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. PSAK 23 harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material. PSAK 25 memberikan dasar pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi ketika tidak ada panduan secara eksplisit.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selalu mengacu pada teori-teori yang berlaku dalam memberikan tafsiran dan penalaran yang telah mendalam dalam hal praktek terutama dalam pembuatan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akurat sehubungan data ekonomi. Dalam pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengacu pada penafsiran dan penalaran teori-teori yang berlaku dalam hal praktek pembuatan laporan keuangan guna memperoleh informasi tentang kondisi ekonomi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisi tata cara penyusunan laporan keuangan yang selalu mengacu pada teori yang berlaku, atau dengan kata lain didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung.

Sebagai suatu pedoman, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bukan merupakan suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan

dalam membuat laporan keuangan. Namun paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak. Salah satu yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah mengenai Perlakuan, Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan yang diatur dalam PSAK No. 23.

Pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Penjualan Barang

Barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dimiliki untuk dijual kembali.

b. Penjualan Jasa

Penjualan jasa biasanya terkait dengan kinerja entitas atas tugas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode. Beberapa kontrak untuk penjualan jasa secara langsung terkait dengan kontrak konstruksi, misalnya kontrak penjualan jasa dari manajer proyek dan arsitek. Pendapatan yang timbul dari kontrak ini tidak diatur dalam Pernyataan ini tetapi diatur sesuai dengan persyaratan kontrak konstruksi sebagaimana diatur dalam PSAK 34: Akuntansi Kontrak Konstruksi.

- c. penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

Penggunaan aset entitas oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk:

- a) Bunga yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas, atau jumlah terutang kepada entitas.
- b) Royalti yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas, misalnya paten, merek dagang, hak cipta, dan peranti lunak komputer; dan
- c) Dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.

Pernyataan ini tidak mengatur pendapatan yang timbul dari:

- a. Perjanjian sewa (lihat PSAK 30 (revisi 2007): Sewa).
- b. Dividen yang timbul dari investasi yang dicatat sesuai metode ekuitas (lihat PSAK 15 (revisi 2009): Investasi pada Entitas Asosiasi).
- c. Kontrak asuransi yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 28: Akuntansi Asuransi Kerugian dan PSAK 36: Akuntansi Asuransi Jiwa.
- d. Perubahan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan atau pelepasannya (lihat PSAK 55 (revisi 2006): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).
- e. Perubahan nilai aset lancar lainnya.
- f. Ekstraksi hasil tambang (lihat PSAK 33: Akuntansi Pertambangan Umum).

4. Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23

a. Pengakuan Pendapatan

Kriteria dari pengakuan pendapatan didasarkan atas kebutuhan akan informasi akuntansi yang relevan dan andal. Informasi yang relevan diharapkan memiliki manfaat prediktif dan manfaat umpan balik pada saat yang sama dan disampaikan pada waktu yang tepat. Begitu juga dengan informasi yang andal akan menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi sehingga pemakai tergantung pada kepercayaannya pada data yang disajikan. Kemampuan dari akuntansi memberi suatu informasi yang dapat dilihat dari kemampuannya untuk memberikan konsep pengakuan pendapatan dengan tetap sehingga membantu para pemakai dalam mengambil keputusan. Suatu pendapatan dapat dikatakan telah terealisasi jika telah terjadi suatu pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan. Dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansial telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan. Menurut PSAK No. 23 paragraf 29 harus diakui berdasarkan 48:

- a) Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif seperti yang dijelaskan di PSAK 55 yang sudah di revisi pada tahun 2006 mengenai instrumen keuangan tentang pengakuan dan pengukuran paragraph 8 dan PA 17-20.
- b) Royalti diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, dan
- c) Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pada dasarnya pendapatan diperoleh melalui suatu proses yang terdiri dari tahap-tahap siklus operasi. Berkaitan dengan itu para akuntan lalu membuat aturan umum mengenai pengakuan terjadinya pendapatan yang dikenal dengan prinsip realisasi. Secara umum realisasi berarti melaporkan pendapatan bilamana suatu transaksi pertukaran telah terjadi.

Transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah pendapatan yang diakui, jumlah kas yang diterima atau akan diterima.

Saat menentukan pendapatan diakui dapat ditinjau jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan diprediksi dengan andal. Namun, dalam kondisi-kondisi tertentu pengakuan pendapatan pada saat lain dalam siklus produksi atau siklus jasa mungkin akan mencerminkan suatu pengukuran yang lebih baik atas kegiatan usaha dalam satu periode.

Menurut PSAK No. 23 paragraf 12, kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi secara keseluruhan.

b. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh entitas dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang

diterima atau yang dapat diterima. Namun, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau dapat diterima. Misalnya, entitas dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan tingkat bunga dibawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang. Jika perjanjian tersebut secara efektif merupakan transaksi keuangan, maka nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga tersirat (imputed). Tingkat bunga tersirat yang digunakan adalah yang paling mudah ditentukan antara:

- a) Tingkat bunga yang berlaku bagi instrumen serupa dari penerbit dengan penilaian kredit yang sama; atau
- b) Tingkat bunga yang mendiskonto nilai nominal instrumen tersebut ke harga jual tunai saat ini dari barang atau jasa. Perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga sebagaimana dijelaskan paragraf 30 dan 31, dan sesuai PSAK 55 yang di revisi pada tahun 2006 mengenai instrumen keuangan tentang pengakuan dan pengukuran.

Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Hal ini sering terjadi dengan komoditas seperti minyak atau susu di mana penyalur menukarkan persediaan di beberapa lokasi untuk memenuhi permintaan dengan dasar tepat waktu dalam suatu lokasi. Jika barang dijual dan jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, maka pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut

diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan. Ketika nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer.

c. Pengungkapan Pendapatan

Entitas mengungkapkan:

- a) Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan pemberian jasa.
- b) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari:
 - 1) Penjualan Barang.
 - 2) Penjualan Jasa.
 - 3) Bunga.
 - 4) Royalty.
 - 5) Dividen
 - 6) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

Entitas mengungkapkan setiap liabilitas kontijensi dan aset kontijensi sesuai dengan PSAK 57 yang sudah di revisi pada tahun 2007 yaitu provisi, liabilitas kontijensi, dan aset kontinjensi. Liabilitas kontijensi dan aset kontinjensi dapat timbul dari pos-pos seperti biaya jaminan, klaim, denda, atau kemungkinan kerugian lainnya. Pernyataan ini berlaku efektif untuk periode tahun buku

yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Pernyataan ini menggantikan PSAK 23 pada tahun 1994 tentang pendapatan.¹⁹

B. Kajian Terdahulu

Ada pun yang menjadi kajian terdahulu tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23 yaitu oleh Erna Kurniawati (2018) dengan judul analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Anugrah Asmat. Dengan hasil analisis menunjukkan metode pencatatan penjualan barang dan jasa yang digunakan oleh PT. Anugrah Asmat belum sesuai dengan PSAK No. 23. Banyak penjualan barang dan jasa yang tidak diakui sebagai pendapatan pada periode akuntansi yang sedang berjalan pada PT. Anugrah Asmat, dikarenakan belum diterimanya pembayaran atau pelunasan atas penjualan tersebut.²⁰

Dan penelitian selanjutnya ini sudah dilakukan di beberapa penelitian terdahulu, yang diantaranya oleh Putri Kemala Dewi Lubis dengan judul penelitian analisis pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada PDAM Tirta Wampu. Dengan hasil penelitian perlakuan akuntansi PDAM Tirta Wampu Stabat Dalam pengakuan pendapatan PDAM Tirta Wampu Stabat telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 23.²¹

Adapun perbedaan penelitian diatas diantaranya yaitu dalam penelitian Erna Kurniawati yang di teliti pada tahun 2018 dengan hasil penelitian bahwasanya belum sesuai dengan PSAK No. 23 karena banyak penjualan barang dan jasa tidak diakui sebagai pendapatan. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Putri Kemala Dewi Lubis dengan judul perlakuan akuntansi PDAM Tirta Wampu Stabat dalam pengakuan pendapatan PDAM Tirta Wampu Stabat telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 23.

¹⁹ Rosita Uli Sinaga, *PSAK No. 23* (Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), h.23.4-23.14

²⁰ Erna Kurniawati, *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Anugrah Asmat*, (Skripsi Politeknik Katolik Saint Paul Sorong, 2018)

²¹ Putri Kemala Dewi Lubis, *Penelitian Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PDAM Tirta Wampu Stabat*, (Skripsi Universitas Negeri Medan, 2018)

Penelitian terdahulu tersebut di antaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ukhti Khairati (2018)	Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Pada PT. Auliya Tour & Travel Medan Berdasarkan Psak No. 23	deskriptif- komparatif dengan pendekatan kualitatif	Hasil analisis menunjukkan kegiatan transaksi yaitu transaksi secara tunai dan kredit. Pada saat transaksi tunai saat pembeli melakukan pembayaran kas, perusahaan langsung mengakui sebagai pendapatan. Dan saat penjualan secara kredit terjadi, perusahaan hanya akan mengakui pendapatan saat kas benar-benar sudah diterima oleh perusahaan.
2.	Budi Mulia (2007)	Pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23 pada PT Raya Utama Travel Medan	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan kegiatan perusahaan memiliki beberapa sumber pendapatan yaitu penapatan dari travel, pendapatan dari tour, pendapatan dari departemen transportasi, pendapatan administrasi penjualan.

3.	Erna Kurniawati (2018)	Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Anugrah Asmat	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan metode pencatatan penjualan barang dan jasa yang digunakan oleh PT. Anugrah Asmat belum sesuai dengan PSAK. No. 23. Banyak penjualan barang dan jasa yang tidak diakui sebagai pendapatan pada periode akuntansi yang sedang berjalan pada PT. Anugrah Asmat, dikarenakan belum diterimanya pembayaran atau pelunasan atas penjualan tersebut.
4.	Tanti Kurniawati (2014)	Analisis Recognition dan Measurement Pendapatan Menurut PSAK Nomor 23 pada Tjahaja Baroe Group	Deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya juga telah diterapkan sesuai PSAK No. 23.
5.	Dwi Rinawati	Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No.23 Pada	Kualitatif	Hasil analisis menunjukan: 1. Pengakuan pendapatan yang berasal dari aktivitas usaha pada PT.

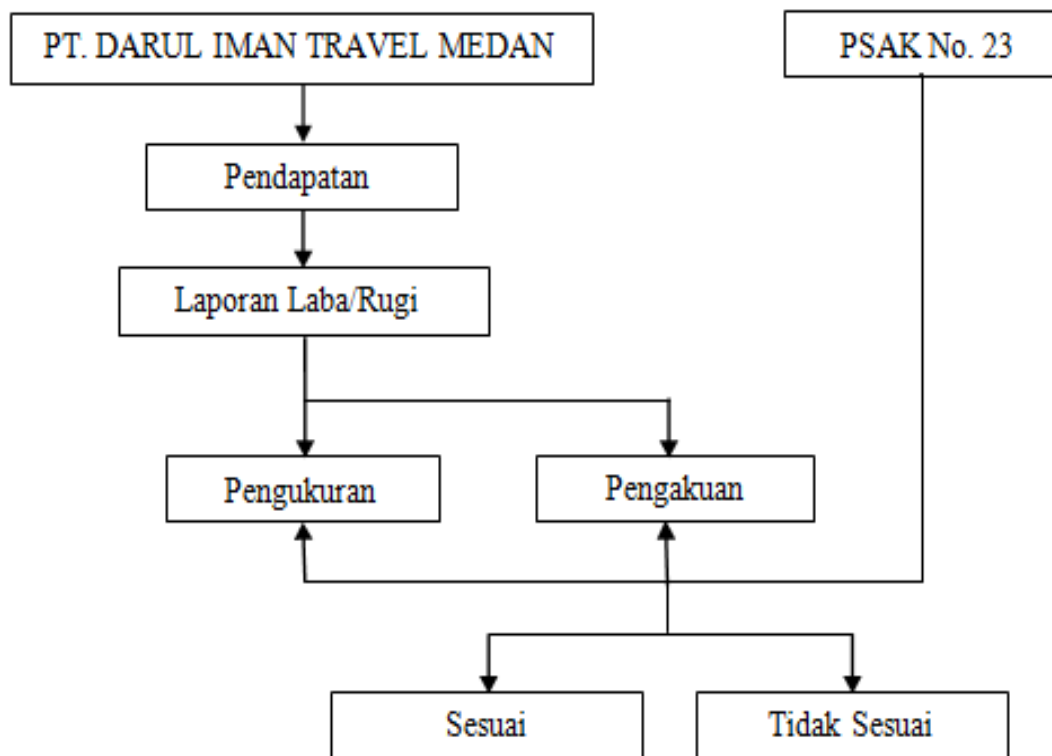
		Perusahaan Biro Jasa Perjalanan		<p>Megananda Trans menggunakan metode cash basis yaitu yang mana pendapatan diakui pada saat terjadinya penerimaan pembayaran.</p> <p>2. Pengukuran pendapatan yang diterapkan pada PT. Megananda Trans telah sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.</p>
6.	Putri Kemala Dewi Lubis	Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PDAM Tirta Wampu	Kualitatif	<p>Perlakuan Akuntansi PDAM Tirta Wampu Stabat Dalam pengakuan pendapatan PDAM Tirta Wampu Stabat telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 23, namun secara khusus untuk pengakuan pendapatan denda dan pendapatan sambungan baru tidak sesuai dengan ketentuan tersebut. Pencatatan pendapatan dicatat dalam buku harian jurnal secara berurutan menurut waktu atau</p>

				tanggal kejadian sesuai dengan nomor perkiraan pada setiap pendapatan, hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 23.
7.	Siti Zulaika (2018)	Pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23 pada PT. Dharma Utama Metrasco Medan	Komparatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengakuan pendapatan yang berasal dari aktivitas usaha pada PT. Dharma Utama Metrasco Medan menggunakan metode <i>cash basis</i>. 2. Pengukuran pendapatan yang diterapkan sudah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 23 3. Pengukuran pendapatan yang diterapkan Dharma Utama Metrasco Medan dengan nilai wajar dan mengatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pada umumnya imbalan tersebut terbentuk kas atau setara kas diterima atau yang dapat diterima

				dan pendapatan yang diterima dari penjualan jasa dapat diestimasi secara andal.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

Dari kerang pemikiran di atas dapat di jelaskan bahwa perusahaan mencatat laporan keuangan pendapatan terlebih dahulu dan kemudian dicatat ke dalam laporan laba/rugi setelah itu di bagikan ke pengukuran, pengukuran

pendapatan yang sesuai dengan PSAK No. 23 setelah sesuai dengan PSAK No. 23 maka dapat di simpulkan bahwasanya pencatatan sudah sesuai atau tidak sesuai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

Dalam suatu penelitian, metodologi penelitian memegang peranan penting karena akan menentukan keberhasilan dari penelitian tersebut. Dalam hal ini metodologi diperlukan untuk mencari dan mengolah data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan pada perusahaan dengan PSAK No. 23 sehingga merupakan studi komparatif.¹

¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), h. 120-121

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Darul Iman Travel Medan yang berlokasi di Jl. Elang No. 88 A, Kel. Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal 20122, Kota Medan – Sumatera Utara, yang bergerak di bidang travel haji dan umroh.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Agustus 2021 setelah pelaksanaan magang.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi maka penelitian harus dilakukan dalam bentuk wawancara dan pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian secara mendalam untuk mendapatkan informasi-informasi yang dijadikan sebagai sumber informasi. Maka subjek penelitian ini yang menjadi informan adalah :

- a. Administrasi dan
- b. Staf Accounting

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Prosedur pencatatan Laporan keuangan.

D. Jenis Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan penelitian yang diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi, dan kemudian diolah oleh penulis.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti laporan laba rugi, struktur organisasi dan lain-

lain. Penulis membatasi periode laporan keuangan yang diteliti pada tahun 2019.

E. Teknik Pengumpulan Bahan

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Teknik wawancara

Adapun dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis wawancara yaitu diantaranya :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pernyataan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang beraal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²

Maka dari itu peneliti melaksanakan wawancara secara tak terstruktur di karenakan dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab secara online dengan kepala bagian administrasi dan staff accounting yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Seperti laporan laba rugi, struktur organisasi dan metode pengakuan, pengukuran pendapatan. Tujuan peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur dikarenakan kondisi perusahaan yang tutup maka dari itu peneliti harus wawancara online melalui via whatsapp sehingga responden tidak menutup-nutupi keadaan sebenarnya atau menjawab pertanyaan.

2. Teknik Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data perusahaan seperti gambaran umum perusahaan yang telah terdokumentasi di perusahaan.

F. Analisis Data

Dari data yang diperoleh akan di analisis dengan analisis deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Menurut PSAK No. 23 dengan perlakuan akuntansi pendapatan diperusahaan. Analisis deskriptif merupakan cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan. Dalam usaha mencari dan

² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2009), h. 75

mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penelitian menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diterima dicatat dalam bentuk laporan atau data rinci. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal.

2. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan disusun berdasarkan subjek, ditampilkan dalam bentuk tabel, dan memberikan informasi untuk membantupeneliti memvisualisasikan hubungan antara beberapa data.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah disimpulkan dan dilaporkan, adapun data yang disimpulkan yaitu :

a. Pengakuan Pendapatan (Revenue Recognition)

Dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan yang di terapkan oleh PT. Darul Iman Travel Medan dengan PSAK No.23.

b. Pengukuran Pendapatan (Revenue Measurement)

Dengan cara membandingkan pengukuran pendapatan yang di terapkan oleh PT. Darul Iman Travel Medan dengan PSAK No.23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Darul Iman Travel Medan



Gambar 4.1

Kantor PT. Darul Iman Travel Medan

PT. Darul Iman Travel Medan didirikan pada tahun 2012 di kota Medan sesuai dengan dengan SK. Menteri Hukum dan HAMRI No. AHU-0533.AH.02.01 Thn. 2010. PT. Darul Iman Travel Medan merupakan Perusahaan Swasta Nasional yang bergerak dibidang Penyelenggara Umrah dan Halal Tours. Berlatar belakang pengalaman mengelola perjalanan Ibadah Umrah, serta didukung Manajemen & Staf yang berpengalaman, PT. Darul Iman Travel Medan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik, memuaskan, dan mendamping ijlama'ah dengan professional dan amanah. PT. Darul Iman Travel Medan memperkenalkan produk dan jasa yang dimiliki khususnya dalam bidang pelayanan perjalanan umroh kepada masyarakat Islam di kota Medan, Sumatera Utara, Aceh dan sekitarnya.

Dalam menjalankan aktivitasnya PT. Darul Iman Travel Medan bekerjasama dengan beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal strategi pemasaran PT. Darul Iman Travel Medan melakukan banyak strategi yaitu di antaranya:

- a. Menjalin Kerjasama Dengan Perusahaan Lain, Instansi, Majelis Taklim Atau Perwiritan & Dengan Perkumpulan Lainnya.

PT. Darul Iman Travel Medan memperkenalkan produk dan jasa yang dimiliki khususnya dalam bidang pelayanan perjalanan umroh kepada masyarakat Islam di kota Medan, Sumatera Utara, Aceh dan sekitarnya. Dalam upaya tersebut PT. Darul Iman Travel Medan membangun kerjasama dengan berbagai instansi, perusahaan, majlis ta'lim dan perkumpulan lainnya. Dalam beberapa kegiatan pameran dan bazar yang diadakan oleh organisasi, majlis taklim dan perwiritan, PT. Darul Iman Travel Medan selalu ikut berpartisipasi dengan menampilkan foto-foto dan vedio perjalanan umroh PT.

Darul Iman Travel Medan dan memberi keterangan tentang kualitas paket-paket umroh dan kegiatan yang dilakukan dalam paket-paket umrah yang ditawarkannya serta memotivasi konsumen untuk melaksanakan umroh.

b. Kegiatan Personal Selling

Banyak kegiatan promosi yang dilakukan PT. Darul Iman Travel Medan, dengan jadwal kegiatan yang terorganisir, menentukan pasar yang tepat sasaran dan menjalin komunikasi yang baik. Strategi Personal selling yang dilakukan oleh PT. Darul Iman Travel Medan adalah melalui *face to face* langsung ke konsumen. Dengan memanfaatkan saudara dan teman teman terdekat, para ustadz dan tokoh masyarakat ataupun para jamaah yang telah berangkat umroh melalui PT. Darul Iman Travel Medan, dan kemudian menyampaikan paket umroh melalui *face to face*, pesan singkat sms, wa, facebook dan media sosial yang ada.

c. Pemasangan Iklan & Road Show

Strategi lainnya ialah PT. Darul Iman Travel Medan juga ikut beriklan di beberapa media cetak, radio, media online dan media sosial. Dan terus mengadakan roadshow ke beberapa daerah dan instansi pemerintah, sekolah maupun perusahaan-perusahaan untuk menjalin kerjasama dalam hal perjalanan wisata khususnya perjalanan umroh. Demikian beberapa strategi system pemasaran PT. Darul Iman Travel Medan yang kami lakukan, tentunya masih terdapat kekurangan dan harus ditingkatkan lagi. Harapan kami mendapatkan saran dan masukan dari pihak KEMENAG RI

untuk agar kami dapat terus berbenah untuk memberikan yang terbaik kepada para jama'ah dan calon.¹

Adapun Visi dan Misi dari PT. Darul Iman Travel Medan adalah :

a. Visi

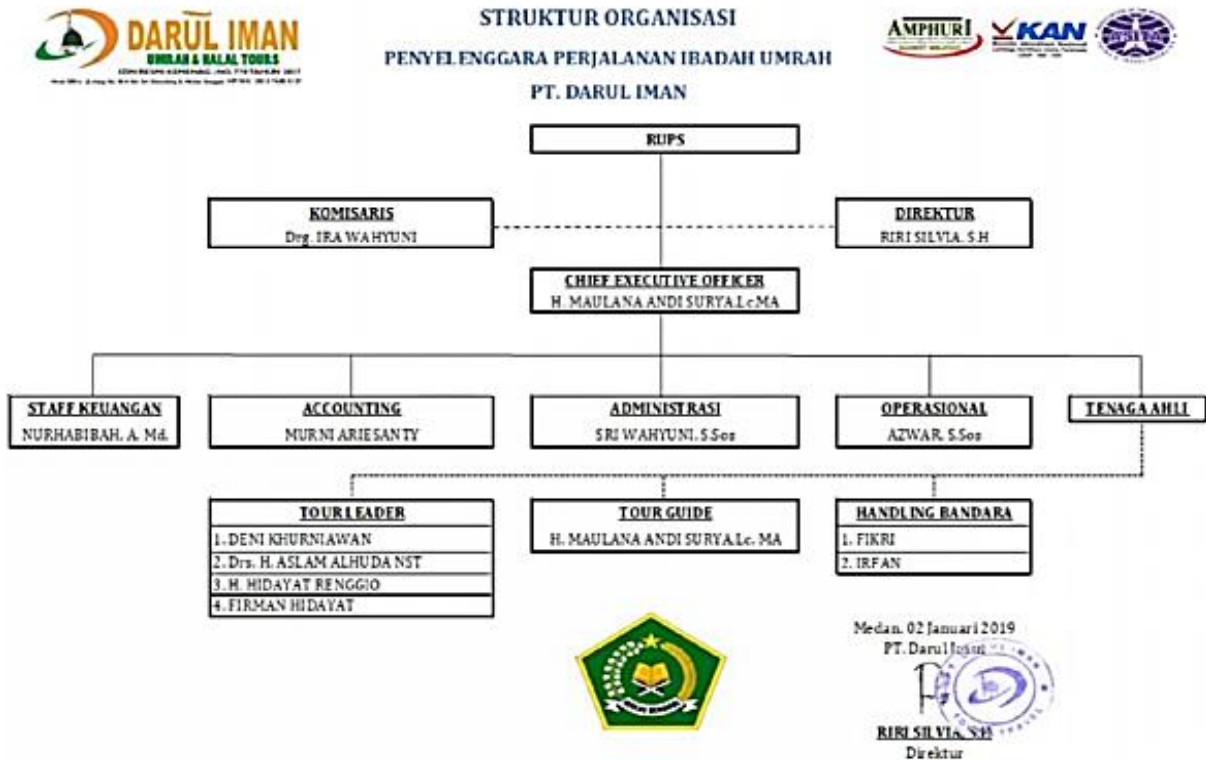
- a) Menjadi Biro Perjalanan Umrah & Halal Tours yang terpercaya, berkualitas, dan professional.
- b) Memberikan pelayanan & bimbingan Ibadah Umrah sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Shahihah.

b. Misi

- a) Memberikan pelayanan terbaik dan memprioritaskan kesempurnaan Perjalanan Ibadah Umroh & Wisata Halal.
- b) Memberikan keamanan dan kenyamanan dalam perjalanan Ibadah Umroh dan wisata halal Domestik/International.
- c) Membantu pengembangan dan mempromosikan destinasi wisata Domestik/International yang berkonsep wisata halal.
- d) Menjaga amanah dan kepercayaan para konsumen serta menjalin silaturahmi yang baik dan memberikan.

Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda. Struktur organisasi ini untuk memisahkan tugas dan wewenang setiap karyawan perusahaan dalam melaksanakan fungsinya. Struktur organisasi terdiri dari satuan organisasi yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi hubungan antara satu bagian dengan bagian lain. Bagan struktur PT. Darul Iman Travel Medan dengan uraian tugas yang dipegang oleh masing-masing jabatan pada PT. Darul Iman Travel Medan adalah sebagai berikut:

¹ Yuni, Staff Administrasi Darul Iman Travel Medan, Wawancara online Strategi Pemasaran, tanggal 20 Februari 2021



Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT. Darul Iman Travel

- a. Komisaris bertugas :
 - a) Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurus.
 - b) Memberikan nasihat kepada direksi.
 - c) Bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perseroan.

- b. Direktur bertugas :
 - a) Memastikan perusahaannya hidup, berjalan, dan *profitable*.
 - b) Menentukan S.O.P untuk General Manager dan Finance.
 - c) Menentukan hadiah (*reward*) dan sanksi (*punishment*).
 - d) Mengangkat dan memberhentikan pegawai.
 - e) Menentukan target.

- c. Chief Executive Officer bertugas :
 - a) Menentukan arah strategi untuk perusahaan
 - b) Menjadi wajah publik perusahaan
 - c) Melaporkan kepada dewan direksi
 - d) Mengembangkan arah untuk sumber daya manusia
 - e) Menciptakan jaringan bisnis
 - f) Menemukan peluang akuisisi

- d. Staff Keuangan bertugas :
 - a) Melakukan pengaturan keuangan perusahaan
 - b) Melakukan pengimputan semua transaksi keuangan ke dalam program
 - c) Melakukan transaksi keuangan perusahaan
 - d) Melakukan pembayaran kepada supplier
 - e) Berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan
 - f) Mengontrol aktivitas keuangan/transaksi keuangan perusahaan
 - g) Membuat laporan mengenai aktivitas keuangan perusahaan
 - h) Menerima dokumen dari vendor internal maupun external

- e. Accounting bertugas :
 - a) Melakukan pengaturan administrasi keuangan perusahaan
 - b) Menyusun dan membuat laporan perpajakan perusahaan
 - c) Menyusun dan membuat laporan keuangan perusahaan
 - d) Menyusun dan membuat anggaran pengeluaran perusahaan secara priodik
 - e) Menyusun dan membuat laporan pendapatan perusahaan secara priodik
 - f) Mea
 - g) Lakukan pembayaran gaji karyawan

- h) Menyusun dan membuat surat-surat yang berhubungan dengan perbankan dan kemampuan keuangan perusahaan
- f. Administrasi bertugas :
- a) Mendata semua calon jamaah.
 - b) Memfollow-up jamaah.
 - c) Membuat manifest di setiap keberangkatan.
 - d) Membantu reservasi pesawat, hotel, dll.
 - e) Memahami dan mengerti masalah haji dan umroh.
- g. Operasional bertugas :
- a) Mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan.
 - b) Melayani costumer dengan pelayanan yang cepat dan memuaskan.
 - c) Memberikan pilihan terbaik untuk costumer tentang pilihan-pilihan yang ada dalam bidang penerbangan, hotel, dan lain sebagainya.
 - d) Mengirimkan ticket, invoice dan bukti pemesanan kepada costumer.
 - e) Membuat catatan untuk diberikan kepada bagian finance.
 - f) Bertanggung jawab terhadap pemesanan tiket dan hotel mengurusnya sampai closing.
 - g) Memberikan pelayanan sesuai yang diterapkan oleh S.O.P perusahaan.
 - h) Melayani penerimaan kedatangan tamu per orang, rombongan, dan tamutamu penting.
 - i) Menangani barang-barang bawaan pada saat tamu datang.
 - j) Melaksanakan pendaftaran tamu yang menginap.
 - k) Memberikan penjelasan tentang fasilitas kamar bila diperlukan.
 - l) Menangani proses keberangkatan tamu.

- m) Membuat laporan penjualan kamar untuk dilaporkan ke finance.
- h. Tour Leader bertugas :
 - a) Memastikan semua dokumen dan barang bawaan jamaah aman.
 - b) Mengontrol jamaah dan Mengecek statusnya dalam rombongan.
 - c) Memastikan jamaah sehat dan siap beribadah umroh.
- i. Tour Guide bertugas :
 - a) Menjelaskan destinasi yang berada di Mekkah dan bertanggung jawabnya saja.
 - b) Menjelaskan secara jelas dan terperinci tentang sejarah yang ada di Mekkah.
- j. Handling Bandara bertugas :
 - a) Menangani setiap bagasi jamaah.
 - b) Menangani kargo pesawat.
 - c) Menjelaskan prosedur selama di bandara kepada para jamaah.
 - d) Mengantar penumpang berkursi roda hingga ke dalam pesawat.²

Dalam sebuah perusahaan sangat diperlukan tenaga kerja karyawan atau sumber daya manusia di setiap usaha bisnis dan sebagainya. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling penting agar sebuah bisnis atau perusahaan berjalan dengan baik, tanpa adanya elemen tersebut atau kualitasnya yang kurang baik, perusahaan akan sulit untuk berjalan beroperasi dengan semestinya.

² Company Profil Darul Iman Travel Medan

Adapun data karyawan dari PT. Darul Iman Travel Medan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	1
Perempuan	3
Total	4

Sumber :Wawancara Online oleh Staff Administrasi

Tabel 4.2

Data Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SMA	0
D3	1
S1	3
Total	4

Sumber :Wawancara Online oleh Staff Administrasi

Tabel 4.3

Data Karyawan Berdasarkan Status Pegawai

Status Pegawai	Jumlah
Pegawai Tetap	4
Pegawai Honor	0

Jumlah	4
---------------	----------

Sumber : Wawancara Online oleh Staff Administrasi

2. Kegiatan Operasional PT. Darul Iman Travel Medan

PT. Darul Iman Travel Medan man adalah perusahaan yang bergerak dibidang perjalanan dan umroh. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan mereka banyak menawarkan produk dalam keberangkatan jama'ah yang dimana produk-produk ini adalah kegiatan utama perusahaan dalam menjalankan perusahaan dan merupakan sumber pendapatan dari perusahaan untuk kelangsungan berjalannya perusahaan. Berikut ini adalah produk PT. Darul Iman Travel Medan.

c. Paket Ekonomis

Tabel 4.4

Daftar Harga Paket Ekonomis

Bulan	Harga	Jumlah
November/Desember	Rp22.000.000	9 Hari
Januari s/d Maret	Rp24.500.000	13 Hari
April/Mei	Rp28.500.000	17 Hari

Sumber : Brosur PT. Darul Iman

Paket ekonomis adalah paket keberangkatan umroh dengan harga ekonomis yang telah di tetapkan oleh perusahaan. Jika menggunakan paket ini jarak hotel ke Mekkah 500 M dan Madinah 200 M.

d. Paket standar

Tabel 4.5**Daftar Harga Paket Standar**

Bulan	Harga	Jumlah
November/Desember	Rp24.500.000	10 Hari
Januari s/d Maret	Rp26.000.000	13 Hari
April/Mei	Rp25.000.000	10 Hari
	Rp26.500.000	13 Hari

Sumber : Brosur PT. Darul Iman

Dengan jarak hotel ke Mekah 250 M dan Madinah 100 M. Paket standar juga merupakan paket untuk keberangkatan umroh.

e. Paket Eksekutif

Tabel 4.6**Daftar Harga Paket Eksekutif**

Bulan	Harga	Jumlah
November/Desember	Rp30.500.000	10 Hari
Januari s/d April	Rp28.500.000	10 Hari

Sumber : Brosur PT. Darul Iman

Jarak hotel ke Mekah depan Masjidil Haram dan Madinah 100 M.

f. Umroh Plus Turki

Tabel 4.7**Daftar Harga Umroh Plus Turki**

Bulan	Harga	Jumlah
Oktober/November	Rp31.000.000	13 Hari
April	Rp35.000.000	15 Hari

Sumber : Brosur PT. Darul Iman

g. Umroh Plus Aqso

Table 4.8**Daftar Harga Umroh Plus Aqso**

Bulan	Harga	Jumlah
Maret	Rp37.500.000	14 Hari

Sumber : Brosur PT. Darul Iman

Dalam paket umroh plus Turki dan umroh plus Aqso ini bukan hanya umroh yang ditawarkan melainkan juga paket untuk tour.

Berdasarkan dari yang telah di teliti oleh penulis, perusahaan mengambil keuntungan 25% s/d 40% dari setiap produk yang di tawarkan. Dengan profit yang cukup besar setiap tahunnya, maka perusahaan berusaha untuk mencapai angka yang telah diharapkan setiap bulannya. Dengan asumsi saat ini, maka setidaknya dibutuhkan 2-3 orang sales yang dikomandani oleh 1 orang manajer. Target pasar yang diharapkan adalah instansi perusahaan, sekolah maupun universitas, pasangan baru menikah, ibu-ibu PKK, pengacara dan lain sebagainya. Selain

keberangkatan umroh PT. Darul Iman Travel Medan juga menawarkan tour akan tetapi tour yang ditawarkan dijadikan satu saat keberangkatan umroh seperti telah dijelaskan di atas.

3. Sumber dan Jenis Pendapatan Perusahaan

Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam suatu perusahaan, baik dari pendapatan yang berasal dari aktifitas perusahaan ataupun diluar aktifitas perusahaan. Pendapatan yang diperoleh PT. Darul Iman Travel Medan Travel dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

a. Pendapatan Travel

PT. Darul Iman Travel Medan memperoleh pendapatan travel dari penjualan tiket haji, dan umroh kepada konsumen. Pendapatan dari travel umroh merupakan pendapatan paling utama bagi perusahaan. Pendapatan ini terjadi berulang ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. PT. Darul Iman Travel Medan hanya memperoleh pendapatan dari kegiatan operasional saja, sedangkan pendapatan di luar kegiatan operasional tidak ada.

Dalam pemesanan tiket pesawat terbang PT. Darul Iman Travel Medan bekerjasama dengan beberapa perusahaan lain yang menjadi pelanggan tetapnya. Pelanggan tetap yang dimaksud yaitu pelanggan atau perusahaan lain yang menjalin kerja sama PT. Darul Iman Travel Medan seperti asosiasi ASITA, AMPHURI dan maskapai SAUDIA, Garuda Indonesia, Malaysia Airlines, Singapore Airlines. Yang secara rutin dalam memesan tiket pesawat keberangkatan haji, umroh dan travel. Sampai sekarang PT. Darul Iman Travel Medan memiliki 80% pelanggan tetap atau pembelinya. Kerjasama yang dibuat dengan perusahaan pelanggan tetap antara lain adalah dalam hal

pembayaran atau pelunasan tiket haji, umroh dan travel melalui perbankan yang bekerjasama seperti Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Sumut.

Tiket umroh yang dijual kepada pelanggan, pembayarannya ada yang dilakukan secara tunai dan ada juga yang dilakukan secara kredit. Penjualan yang dilakukan secara kredit bisa langsung diberikan kepada perusahaan dan bisa juga dilakukan dengan sub agen atau perwakilan jama'ah yang telah menjalin kerjasama dengan perusahaan. Pada penjualan secara kredit, jangka waktu pelunasan dilakukan selama 2 bulan sebelum keberangkatan.

Penjualan secara tunai, pelanggan dapat membeli tiket umroh langsung ke PT. Darul Iman Travel Medan ke bagian penjualan ataupun bisa juga melalui agen ataupun perwakilan jama'ah yang telah bekerjasama dengan perusahaan.

Apabila terjadi pembatalan oleh pembeli atau jama'ah setelah pemesanan tiket umroh dan haji disetujui, maka jama'ah akan dikenakan biaya administrasi oleh perusahaan. Dan dalam hal ini pendapatan yang diperoleh perusahaan dari biaya administrasi yang dikenakan kepada dianggap sebagai pendapatan dari penjualan tiket. Pada penjualan tiket ini PT. Darul Iman Travel Medan mendapatkan komisi juga dari pihak perusahaan pesawat udara sebesar 0,8% dari total harga jual tiket.

b. Pendapatan dari Suntik Meningitis

Pendapatan ini juga termasuk kedalam pendapatan operasional perusahaan. PT. Darul Iman Travel Medan bekerjasama dengan dinas kesehatan Klinik Asrama Haji oleh tim dari dinas kesehatan pelabuhan Belawan untuk melakukan suntik meningitis

terhadap jama'ah haji dan umroh yang akan berangkat. Dalam melaksanakan suntik meningitis dilakukan 3 minggu sebelum keberangkatan jama;ah dan PT. Darul Iman mendapatkan 0,8% dari pendapatan suntik Meningitis ini.

c. Pendapatan Tour Wisata

PT. Darul Iman Travel Medan juga membuka paket wisata diantaranya seperti Turkey, Thailand, malaysia ataupun Singapore dan merupakan pendapatan terbesar kedua setelah pendapatan travel haji dan umroh. Adapun skema dari penyelenggara paket perjalanan wisata yaitu :

- a) Klien atau wisatawan memesan paket perjalanan wisata dan melakukan pengisian formulir dan penyerahan dokumen.
- b) Setelah melakukan pembayaran maka perusahaan akan membuat reservasi terhadap sarana yang akan digunakan oleh klien seperti hotel, konsumsi dan lain sebagainya serta transportasi yang akan digunakan selama mengunjungi objek wisata.
- c) Jawaban hasil reservasi akan diberikan kepada klien atau calon wisata.
- d) Setelah persiapan dan perlengkapan sudah di lakukan makan akan dilakukan penerbangan sesuai dengan tujuan wisata.

Jadi, dapat dikatakan PT. Darul Iman melakukan penyerahan jasa kepada konsumen pada saat dilakukannya transaksi pembayaran kepada klien yang bukan langganan. Tetapi kepada langganan atau perusahaan lain yang memiliki hubungan kerjasama dengan perusahaan, pembayaran dapat dilakukan setelah klien memakai jasa yang dikeluarkan oleh PT. Darul Iman.

B. Pembahasan

1. Proses pencatatan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Darul Iman Travel Medan

Setiap perusahaan tentu menjalankan proses akuntansi untuk kelangsungan bisnis. Dalam proses akuntansi tersebut, perusahaan akan melakukan pencatatan sehingga segala hal mengenai keuangan perusahaan dapat didata dan dicatat dengan baik. Pada dasarnya, pencatatan akuntansi terdiri dari dua metode yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Kedua, metode pencatatan akuntansi memiliki perbedaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akuntansi secara umum. *Cash basis* sebuah metode pencatatan di dalam akuntansi, yang hanya mencatat transaksi, jika ada penerimaan atau pengeluaran kas. Sedangkan *accrual basis* sebuah metode pencatatan akuntansi, yang pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima.

a. Pengakuan pendapatan pada PT. Darul Iman Travel Medan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Darul Iman Travel Medan pengakuan pendapatan dalam hal kebijakan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari seluruh pendapatan yang di peroleh perusahaan adalah *cash basis* yang mana perusahaan mengakui pendapatan pada saat transaksi penjualan di catat jika ada penerimaan kas yang sudah benar-benar diterima dan biaya yang dikeluarkan atas penjualan tersebut baru dicatat setelah biaya tersebut benar dikeluarkan.

PT. Darul Iman Travel Medan mengakui pendapatan dengan cara menggunakan metode *cash basis*, setiap metode yang digunakan oleh beberapa perusahaan pasti akan ada kelebihan dan kekurangannya, bagaimana perusahaan bisa membuat kekurangan metode tersebut sebagai kelebihan dalam proses pencatatan pendapatan. Maka dari itu hal yang mendasar PT. Darul Iman Travel Medan menggunakan metode *cash basis*

dengan kriteria pengakuan pendapatan dari hasil penjualan jasa yaitu :

- a) Metode *cash basis* digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan
- b) Penerimaan kas biasanya diakui sebagai pendapatan
- c) Laporan keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut
- d) Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya

b. Pengukuran pendapatan pada PT. Darul Iman Travel Medan

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang dan jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi harga yang sudah disepakati dengan langganan, akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjualan harus menunggu sampai saat uang tunai di peroleh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Darul Iman Travel Medan pengukuran pendapatan dalam hal ini adalah menggunakan nilai tukar yang pendapatan diukur dengan jumlah uang ekuivalen yang dapat diterima dengan harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dan dipertukarkan dalam bentuk independen. Jumlah uang yang ekuivalen ini dapat diterapkan untuk pengukuran dan diperoleh dari transaksi nontunai kas. Dengan dasar ini maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dalam penjualan tiket, aktiva dan lainnya.

Jumlah yang timbul dari suatu transaksi, biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan konsumen atau pemakaian aktiva tersebut. PT. Darul Iman Travel Medan hanya memberikan diskon atau potongan harga hanya kepada kerabat dekat dan pimpinan travel saja. Potongan harga tersebut diberikan perusahaan merupakan salah satu dari strategi pemasaran, yang bertujuan untuk menambah minat pelanggan agar melakukan pembelian secara tunai, sehingga dapat mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin timbul jika pelanggan membeli secara kredit. Tetapi, pembelian tiket dengan cara kredit juga dilakukan untuk dapat menarik minat bagi pemakai jasa yang belum mempunyai cukup uang untuk melakukan perjalanan karena hal ini akan sangat membantu para pemakai jasa, pada saat ini perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama saling bersaing dalam menarik minat pembeli dengan menawarkan keunggulan dari produk yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwasanya PT. Darul Iman Travel Medan pengukuran pendapatan dilakukan dengan cara pembayaran tunai atau pembayaran kredit dan pengukuran haruslah menyajikan informasi relevan untuk penggunaan yang sudah ditetapkan. Hasil jual PT. Darul Iman Travel Medan merupakan ukuran terbaik dan paling objektif bagi pendapatan. Penentuan satuan ukuran untuk pendapatan secara umum dinyatakan dalam jumlah uang.³

³ Yuni, Staff Administrasi Darul Iman Travel Medan, Wawancara online, tanggal 23 agustus 2021

2. Laporan Keuangan pada Pendapatan PT. Darul Iman Travel Medan

Setiap perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan selama periode tertentu. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pihak-pihak yang memutuskan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai saran informasi, pemahaman, peramalan kondisi perusahaan, dan evaluasi.

Sebelum terbentuknya laporan laba rugi, perusahaan harus menyajikan neraca untuk melampirkan daftar dari aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun. Berdasarkan yang telah diteliti oleh penulis dalam menyajikan laporan keuangan, perusahaan sudah menyajikan dengan baik dan telah tersusun dengan prinsip yang berlaku umum.

Priode pelaporan keuangan pada PT. Darul Iman Travel Medan untuk melaporkan laba rugi selama akhir dari suatu periode atau akhir tahun. Yang dilakukan oleh staff keuangan mencatat uang masuk dan keluar saja sedangkan staff accounting menyusun laporan keuangan dalam perusahaan. Untuk mencatat kegiatan harian staff keuangan melakukan pencatatan dalam pembukuan untuk mengetahui kegiatan harian yang terjadi di perusahaan.

Proses akuntansi pada PT. Darul Iman Travel Medan yaitu diawali dengan tahap transaksi setelah terjadi transaksi akan dilakukan pencatatan. Saat ada pelanggan datang untuk melakukan transaksi pihak perusahaan memberikan bukti terima dalam bentuk kwitansi yang harus ditanda tangani oleh kedua belah pihak, divalidasi berupa cap perusahaan yang menerima uang dan diketahui staff yang bertanggung jawab dalam bagian administrasi. Kwitansi yang asli diserahkan kepada pembayar sedangkan bagian potongannya disimpan oleh pihak yang menerima uang. Kemudian akan masuk pada tahap pengiktisarian yang berupa pembuatan laporan keuangan.

Laporan keuangan PT. Darul Iman Travel Medan tidak dipisahkan karena pemilik ingin mempermudah pencatatan pendapatan dan pengeluaran masing-masing yang berasal dari penjualan tiket haji, umroh, tour wisata dan suntik meningitis. Sehingga tidak diketahui dengan jelas mana yang mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut dalah laporan keuangan PT. Darul Iman Travel Medan:

Tabel 4.9**Neraca**

PT. DARUL IMAN TRAVEL MEDAN			
Neraca			
Periode 31 Desember 2019			
Uraian	Tahun 2019	Uraian	Tahun 2019
Aktiva Lancar :		Liabilitas :	
Kas dan setara kas	Rp50.312.876	Utang usaha	-
Piutang Usaha	Rp204.406.643	Utang Pajak	Rp1.946.219
Perlengkapan	-		
Biaya dibayar dimuka	-		
Total aktiva	Rp254.719.519	Total Utang	Rp1.946.219
Aktiva Tetap :		Ekuitas :	
Harga Perolehan	Rp165.000.000	Modal Setor	Rp200.000.000
Akm. Penyusutan	(Rp56.875.000)	Laba/Rugi Ditahan	Rp149.917.590
		Laba/Rugi Tahun Berjalan	Rp10.980.300
Total Aktiva Tetap	Rp108.125.000	Total Ekuitas	Rp360.898.300
Total Aktiva	Rp362.844.519	Total Liabilitas & Ekuitas	Rp362.844.519

Sumber : Laporan Keuangan PT. Darul Iman Travel Meda

Tabel 4.10

Laporan Laba/Rugi

PT. DARUL IMAN TRAVEL MEDAN		
Laporan Laba/Rugi		
Untu periode yang berakhir pada 31 Desember 2019		
Pendapatan :		
Penjualan Paket Umroh	Rp8.247.571.000	
Hpp	(Rp7.879.982.310)	
Laba Kotor		Rp367.588.690
Beban Usaha :		
Biaya Gaji Karyawan	Rp300.600.000	
Biaya Penyusutan dan Amortisasi	Rp20.625.000	
Biaya Administrasi Bank	Rp7.500.000	
Biaya Air dan Listrik	Rp6.500.000	
Biaya Telepon dan Internet	Rp5.242.980	
Biaya Administrasi dan Surat-surat	Rp3.850.000	
Biaya Tunjangan BPJS Karyawan	Rp2.040.000	
Biaya Perawatan & Perbaikan Inventaris	Rp3.750.000	
Biaya Cargo	Rp1.500.000	
Biaya Akomodasi Umroh	Rp3.500.000	
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp1.500.000	
Jumlah Biaya		(Rp356.607.980)
Laba/Rugi Usaha		Rp10.980.710

Sumber : Laporan Keuangan PT. Darul Iman Travel Medan

Tabel 4.11

Laporan Perubahan Modal

PT. DARUL IMAN TRAVEL MEDAN		
Laporan Perubahan Modal		
Untu periode yang berakhir pada 31 Desember 2019		
Saldo Awal	Rp200.000.000	
Laba di Tahan	Rp149.917.590	
Total Ekuitas		Rp349.917.590
Laba Usaha		Rp10.980.710
Prive		-
Modal Akhir		Rp360.898.300

Sumber : Laporan Keuangan PT. Darul Iman Travel Medan

Berdasarkan apa yang diteliti penulis, PT. Darul Iman Travell Medan mengakui pendapatan ketika kas benar-benar diterima sehingga mereka mengakui pendapatannya tidak lebih dini dalam laba. Pendapatan utama dari PT. Darul Iman Travel Medan yaitu dari penjualan tiket umroh, haji, tour wisata, dan suntik meningitis pada aktivitas operasional perusahaan yang diakui pada saat kas benar-benar diterima.

Hasil penjualan PT. Darul Iman Travel Medan dicatat dalam pembukuan. Walaupun mereka sudah mencatat dalam pembukuan atau buku penjualan tapi mereka belum mengakui pendapatan jika kas belum benar-benar diterima oleh perusahaan. Sehingga pengakuan pendapatan belum dilakukan secara handal yang besar kemungkinan akan mengakibatkan kerugian yang tidak terlihat didalam laporan keuangan

perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan pencatatan secara detail dan jelas atas transaksi yang terjadi.⁴

3. Penerapan PSAK No. 23 tentang pengakuan, pengukuran pendapatan pada PT. Darul Iman Travel Medan

a. Pengakuan pendapatan menurut PSAK No. 23 pada PT. Darul Iman Travel Medan

Pengakuan pendapatan pada prinsip yang berlaku umum pada PT. Darul Iman Travel Medan menjelaskan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel yang lebih mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan konsep *cash basis* yang pendapatan diakui pada saat kas benar-benar diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Ketika penjualan kredit, pendapatan di akui sama seperti penjualan tunai yang dimana pendapatan akan diakui pada saat kas benar-benar diterima oleh perusahaan.

Pada dasarnya ada dua metode pengakuan pendapatan dalam akuntansi yaitu metode *accrual basis* dan *cash basis*. Metode *accrual basis* mengakui pendapatan saat terjadinya transaksi penjualan, sedangkan *cash basis* pendapatan diakui pada saat kas telah diterima secara tunai. PT. Darul Iman Travel Medan menggunakan metode *cash basis* pada pencatatannya yang dimana PT. Darul Iman Travel Medan tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan, sehingga menyebabkan piutang tidak dapat secara pasti diketahui oleh perusahaan yang mengakibatkan piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. Maka dari itu biasa yang terjadi pada perusahaan jasa besar lainnya biasanya

⁴ Murni, Accounting Darul Iman Travel Medan, Wawancara di Medan, tanggal 28 agustus 2021

menggunakan metode *accrual basis* karena didasarkan pada pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Ini jelas mencerminkan kinerja bisnis menjadi lebih dapat di andalkan dan diterima secara luas oleh pengguna dan baik bagi pengembangan bisnis.

Berdasarkan PSAK No. 23 paragraf 19 mengenai:

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat di peroleh entitas.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan PSAK No. 23 paragraf 20 mengenai :

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada jasa ditunaikan. Penggunaan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja entitas dalam suatu periode.

Maka dari itu PT. Darul Iman Travel Medan belum menerapkan pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23 yang berdasarkan pada PSAK No. 23 paragraf ke 19 dan

20 diatas, sehingga pendapatan tidak dapat diukur dengan andal dan tidak dapat memiliki entitas yang besar pula. Karena perusahaan masih menggunakan pencatatan yang belum tertata dengan baik dan masih menerapkan metode pengakuan *cash basis* yang menyebabkan perusahaan belum dapat memperhitungkan piutangnya dengan benar dan PT. Darul Iman Travel Medan juga tidak mengakui pendapatan setelah perusahaan memindahkan resiko secara signifikan ataupun pemindahan manfaat pemilihan kepada pembeli melainkan PT. Darul Iman Travel Medan mengakui nya setelah kas diterima, hal ini tidak berpengaruh pada penjualan kredit dimana pembeli telah mendapatkan manfaat ekonomi dari transaksi tersebut. Jadi, dapat disimpulkan pengakuan pendapatan pada PT. Darul Iman Travel Medan dapat dikatakan belum sepenuhnya mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 23 tentang Pendapatan.

b. Pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23 pada PT. Darul Iman Travel Medan

Menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan dengan pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Pada paragraf 8 dan 9 di PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima

oleh entitas dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang di perbolehkan oleh entitas.

Berdasarkan yang telah diteliti oleh penulis, pendapatan yang diperoleh PT. Darul Iman Travel Medan yaitu nilai tukar yang digunakan untuk mengetahui nilai hasil perolehan dari penjualan. Nilai tukar tersebut diukur dalam rupiah bukan dalam mata uang asing. Yang diterima oleh perusahaan dalam bentuk tunai dan dalam bentuk transfer melalui rekening perusahaan, tujuannya agar bisa segera terealisasikan menjadi nilai rupiah. Belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang menyatakan pendapatan dari penjual jasa dapat diakui apabila dipenuhi keadaan atau dalam kondisi-kondisi tertentu, kondisi yang berhubungan dengan timbulnya pendapatan perusahaan.

PT. Darul Iman Travel Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa internasional, dan menggunakan pengukuran pendapatan nilai tukar dikarenakan mata uang rupiah tidak bisa digunakan di negara asing maka dari itu pengakuan pendapatan yang digunakan. PT. Darul Iman Travel Medan sudah menggunakan nilai wajar disebabkan sudah menjadi transaksi yang dapat di persetujuan antara entitas pembeli atau pengguna aset tersebut.

Maka dari itu PT. Darul Iman Travel Medan sudah menerapkan pengukuran pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23 yang berdasarkan pada PSAK No. 23 paragraf ke 8 dan 9 diatas, sehigga dapat memberikan informasi keuangan secara relevan.

Tabel 4.12

Indikator Perbandingan PSAK No. 23 dengan PT. Darul Iman Travel Medan

No	Keterangan	PSAK No. 23	PT. Darul Iman Travel
1.	Pengakuan Pendapatan	<p>1. Menggunakan metode <i>Accrual Basis</i>.</p> <p>2. Berdasarkan PSAK No. 23 paragraf 19 mengenai:</p> <p>e. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.</p> <p>f. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat di peroleh entitas.</p> <p>g. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.</p> <p>h. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.</p> <p>3. Berdasarkan PSAK No. 23 paragraf 20 mengenai : Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Darul Iman pengakuan pendapatan dalam hal kebijakan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari seluruh pendapatan yang di peroleh perusahaan adalah <i>cash basis</i> yang mana perusahaan mengakui pendapatan pada saat transaksi penjualan di catat jika ada penerimaan kas yang sudah benar-benar diterima dan biaya yang dikeluarkan atas penjualan tersebut baru dicatat setelah biaya tersebut benar dikeluarkan. Sehingga pendapatan tidak dapat diukur dengan andal dan tidak dapat memiliki entitas yang besar pula.</p>

		<p>penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada jasa ditunaikan. Penggunaan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja entitas dalam suatu periode.</p>	
2.	Pengukuran Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan PSAK No. 23 Paragraf 8 : Menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. 2. Berdasarkan PSAK No. 23 Paragraf 9 : Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh entitas dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang di perbolehkan oleh entitas. 	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Darul Iman Travel Medan pengukuran pendapatan dalam hal ini adalah menggunakan nilai tukar yang pendapatan diukur dengan jumlah uang ekuivalen yang dapat diterima dengan harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dan dipertukarkan dalam bentuk independen. Jumlah uang yang ekuivalen ini dapat diterapkan untuk pengukuran dan diperoleh dari transaksi nontunai kas. Dengan dasar ini maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dalam penjualan tiket, aktiva dan lainnya. Maka dari itu, PT. Darul Iman Travel Medan adalah perusahaan jasa</p>

			internasional menggunakan nilai tukar karena dapat diterima oleh entitas tersebut dan sama halnya dengan nilai wajar.
--	--	--	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam proses pencatatan pengakuan, pengukuran pendapatan pada PT. Darul Iman Travel Medan yaitu :
 - a. Pada pengakuan pendapatan PT. Darul Iman Travel Medan menggunakan metode *cash basis*, mengakui pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel. Mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan, sehingga menyebabkan piutang tidak dapat secara pasti diketahui oleh perusahaan yang mengakibatkan piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip yang berlaku dalam PSAK No. 23, sehingga pendapatan belum dapat diukur dengan andal dan tidak dapat memiliki entitas yang besar.
 - b. Sedangkan pada pengukuran pendapatan PT. Darul Iman Travel Medan menggunakan nilai tukar untuk mengukur pendapatan yang masuk dan digunakan untuk mengetahui nilai hasil perolehan dari penjualan. Nilai tukar tersebut diukur dalam rupiah bukan dalam mata uang asing. Yang diterima oleh perusahaan dalam bentuk tunai dan dalam bentuk transfer melalui rekening perusahaan, tujuannya agar bisa segera terealisasi menjadi nilai rupiah. Maka dari itu, PT. Darul Iman Travel Medan adalah perusahaan jasa internasional menggunakan nilai tukar karena dapat diterima oleh entitas tersebut dan sama halnya dengan nilai wajar. Hal ini pula menyebabkan PT. Darul Iman Travel Medan

sudah menerapkan prosedur yang berlaku pada PSAK No. 23.

2. Pada Laporan keuangan yang di buat oleh *accounting* PT. Darul Iman Travel Medan yaitu hasil penjualan PT. Darul Iman Travel Medan dicatat dalam pembukuan. Walaupun mereka sudah mencatat dalam pembukuan atau buku penjualan tapi mereka belum mengakui pendapatan jika kas belum benar-benar diterima oleh perusahaan. Sehingga pengakuan pendapatan belum dilakukan secara handal yang besar kemungkinan akan mengakibatkan kerugian yang tidak terlihat didalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan pencatatan secara detail dan jelas atas transaksi yang terjadi.
3. PT. Darul Iman Travel Medan belum menerapkan sesuai dengan PSAK No.23 tentang pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan. Pada PSAK No. 23 paragraf 19 dan 20 yaitu pengakuan pendapatan dengan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan dapat memiliki entitas yang besar, sedangkan yang digunakan oleh PT. Darul Iman Travel Medan dengan metode *cash basis* sehingga menyebabkan piutang tidak dapat secara pasti diketahui oleh perusahaan yang mengakibatkan piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. Dan PSAK No. 23 paragraf 8 dan 9 yaitu menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, sehingga pengukuran yang dilakukan oleh PT. Darul Iman Travel Medan dengan cara nilai tukar menjadi transaksi yang dapat di persetujuan antar entitas sehingga sama dengan nilai wajar.

B. SARAN

Melalui kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis kepada perusahaan yaitu :

1. Dalam Pengakuan pendapatan sebaiknya perusahaan mengacu pada PSAK No. 23 untuk mempermudah proses pencatatan pembukuan yang lebih baik dengan menggunakan metode *accrual basis* yang dianggap menjadi alternatif yang lebih baik dalam penyajian hal informasi akuntansi, metode ini tidak hanya akan menggambarkan nilai aset berdasarkan kas tetapi juga menggambarkan utang dan piutang perusahaan secara jelas.
2. Dalam melakukan pencatatan dan penjurnalan seharusnya perusahaan menggunakan sistem agar lebih mudah dan terlihat transaksi yang terjadi dalam setiap harinya.
3. Dalam perusahaan yang bergerak di bidang jasa, sebaiknya perusahaan harus meningkatkan kinerja karyawan dan menambah karyawan agar lebih baik lagi dalam pencarian nasabah dan kualitas karyawan. Hal ini dimaksud kan untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat dan lebih banyak lagi masyarakat yang memilih perusahaan ini untuk tour wisata dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brosur Darul Iman Travel Medan
Company Profil Darul Iman Travel
- Harmain, Hendra dkk. 2019. *Akuntansi Syariah*. Medan: Madenatera
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK NO 23 pernyataan standar akuntansi keuangan pendapatan. (Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009)
- Kementrian Agama RI. Al-quran dan Terjemahan. 2014. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Khairati, Ukhti. 2018. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Pada Pt Auliya Tour & Travel Medan Berdasarkan Psak No. 23*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Kurniati, Handayani Puji. 2020. *Akuntansi Keuangan*. Malang: PT. Kuantum Buku Sejahtera
- Kurniawati, Erna dkk. 2018. *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Anugrah Asmat*. (Jurnal Pitis AKP, Vol. 2 No. 2 November 2018)
- Laporan Keuangan Darul Iman Travel Medan
- Martini, Dwi dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Mulia, Budi. 2007. *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Raya Utama Travel*. Skripsi Universitas Sumatera Utara
- Murni. Accounting Darul Iman Travel Medan. Wawancara di Medan, tanggal 28 agustus 2021
- Nurlaila. *Penerapan Konsep Akuntansi Syariah Menurut Al-baqarah ayat 282 Dalam PSAK 101*. dalam Jurnal Kitabah Vol 1 No. 1, Januari – Desember 2015
- Putri, Dewi Kemala. 2018. *Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PDAM Tirta Wampu Stabat*. (Jurnal Volume 2. No. 1 Januari – Juni 2018)

- Rinawati, Dwi. 2017. *Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No.23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan*. (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 1, 2017)
- Sialagan, Hamonangan. 2020. *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN
- Sinaga Uli, Rosita.2009. *PSAK No. 23*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Sitompul, Mhd Syahman. 2015. *Akuntansi Masjid*. Medan: FEBI UINSU Press
- Siyoto, Sansu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Azhari Akmal. 2012. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Al-quran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Yuni. Staff Administrasi Darul Iman Travel Medan. Wawancara online Strategi Pemasaran. tanggal 20 Februari 2021
- Yuni. Staff Administrasi Darul Iman Travel Medan. Wawancara online Strategi Pemasaran. tanggal 23 Agustus 2021

LAMPIRAN

Dokumentasi wawancara di PT. Darul Iman Travel Medan



Daftar Pertanyaan Mengenai PT. Darul Iman Travel Medan

1. Bagaimana sejarah berdirinya PT. Darul Iman Travel Medan?
2. Bagaimana strategi pemasaran PT. Darul Iman Travel Medan?
3. Apa saja tugas struktur organisasi PT. Darul Iman Travel Medan?
4. Berapa jumlah karyawan di PT. Darul Iman Travel Medan?
5. Berapa jumlah karyawan yang sudah menikah di PT. Darul Iman Travel Medan?
6. Berapa jumlah karyawan berdasarkan pendidikan di PT. Darul Iman Travel Medan?
7. Berapa jumlah karyawan tetap dan honorer PT. Darul Iman Travel Medan?
8. Siapa saja yang mendapatkan diskon perjalanan dari PT. Darul Iman Travel Medan?
9. Apa saja tahap administrasi dalam perjalanan tour dan travel PT. Darul Iman Travel Medan?
10. Darimana saja pendapatan PT. Darul Iman Travel Medan?
11. Berapa paket tour dan travel PT. Darul Iman Travel Medan?
12. Bagaimana laporan keuangan PT. Darul Iman Travel Medan?
13. Berapa jangka waktu pelunasan customer jika melakukan pembelian kredit?
14. PT. Darul Iman Travel Medan menggunakan metode pencatatan pengukuran, pengakuan pendapatan seperti apa?
15. Apakah PT. Darul Iman Travel Medan sudah sesuai dengan PSAK No. 23?

Surat Balasan dari PT. Darul Iman Travel Medan



No. : 161/RKM/DI/IX/2021
 Perihal : Surat Balasan Izin Riset
 Lampiran :-

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN-SU
 di -
 Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,
 Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Maulana Andi Surya, Lc. MA
 Jabatan : Pimpinan PT. Darul Iman

Menerangkan bahwa :

Nama : Dinda Syaftiana
 NIM : 0502173444
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Semester : VII (Tujuh)

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada perusahaan kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul : **"Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan pada PT. Darul Iman Medan"**.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Juli 2021
 Hormat Kami,
Pimpinan PT. Darul Iman

H. Maulana Andi Surya, Lc. MA

Surat Penunjukan Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JL. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925
 Fax. (061) 6615683 Email : febi@iainsu.ac.id

Nomor : B-3955/EB/IPP.00.9/04/2021

21 April 2021

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) berkas

Perihal: *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Yth,

1. **Dr. Saparuddin Siregar, S.E., A.k., SAS., M.Ag**

2. **Rahmi Syahriza, S.Thl, MA**

Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

Medan

Assalamu'alaikum W. Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini menunjuk saudara sebagai pembimbing skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : **Dinda Syaftiana**
 NIM : 0502173444
 Jurusan : Akuntansi Syariah

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, sedang dalam menyelesaikan skripsi dengan judul:

"Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pengakuan, Pengukuran Pendapatan Pada PT. Darul Iman Travel Medan Tahun 2019"

Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan saudara:

1. **Dr. Saparuddin Siregar, S.E., A.k., SAS., M.Ag** untuk menjadi Pembimbing I, dengan tugas utama meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan Penelitian, Landasan Teoritis, Pembahasan dan Hasil Penelitian, Daftar Isi, Daftar Kepustakaan.
2. **Rahmi Syahriza, S.Thl, MA** untuk menjadi Pembimbing II, dengan tugas utama meliputi Sampul Depan Skripsi, Halaman Dalam Skripsi, Lembar Pengasahan, Abstraksi, Kata Pengantar, Metode Penelitian, Kajian Terdahulu, Penggunaan Bahasa yang efektif, Teknik Penulisan dan Tanda Baca

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian Skripsi tersebut untuk dikoreksi sebagaimana mestinya.

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani, atas perhatiannya diucapkan terima kasih



Wassalam

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Muhammad Yafiz, MA

NIP. 19760423 200312 1 001

Tembusan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dinda Syaftiana
2. Nim : 0502173444
3. Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 11 Februari 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jln. Bambu psr. IV Helvetia gg. Kenanga
Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Medan Sumatera Utara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 106802 Medan
2. Tamatan SMP Negeri 1 Labuhan Deli
3. Tamatan SMK Swasta Laksamana Martadinata

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Syawaluddin
2. Nama Ibu : Nurliana
3. Pekerjaan Ayah : -
4. Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
5. Alamat : Jln. Bambu psr. IV Helvetia gg. Kenanga Kec.
Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Medan Sumatera Utara

IV. RIWAYAT ORGANISASI

1. Marketer Bilioner Production Event Organizer (2017-2019)
2. Anggota LKSM UINSU (2018-2019)
3. Staff Administrasi Bicara.com (2021)